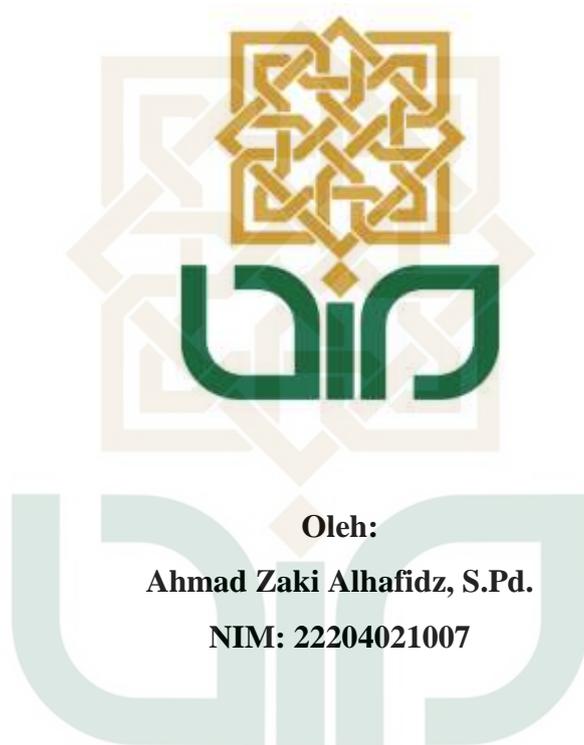


**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS KITAB
JADWAL AL-ḤURŪF KARYA HASYIM ISMU'I DENGAN
PENDEKATAN *QAWĀ'ID WA TARJAMAH* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENERJEMAH**



Oleh:

Ahmad Zaki Alhafidz, S.Pd.

NIM: 22204021007

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zaki Alhafidz
NIM : 22204021007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 1 April 2024
Saya yang menyatakan,



Ahmad Zaki Alhafidz
NIM: 22204021007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zaki Alhafidz
NIM : 22204021007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 April 2024
Saya yang menyatakan,


Ahmad Zaki Alhafidz
NIM. 22204021007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1033/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS KITAB **JADWAL AL-HURUF** KARYA HASYIM ISMUJI DENGAN PENDEKATAN **QAWAID WA-TARJAMAH** UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENERJEMAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ZAKI ALHAFIDZ, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204021007
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

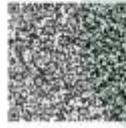
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



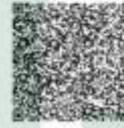
Ketua Sidang
Dr. Duilatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 664113e2a92



Penguji I
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 604a0809c



Penguji II
Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.L., M.Pd.L.
SIGNED

Valid ID: 584a073a657



Yogyakarta, 07 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 804a0844974

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul :

Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Kitab *Jadwal Al-Huruf* Karya Hasyim Ismu'i Dengan Pendekatan *Qawā'id Wa Tarjamah* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menerjemah

Nama : Ahmad Zaki Alhafidz
NIM : 22204021007
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Dnilatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. ()

Penguji I : Dr. Muhammad Ja'far Shodiq, MSI. ()

Penguji II : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Mei 2024

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/ A

IPK : 3,94

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS KITAB JADWAL
AL-ḤURŪF KARYA HASYIM ISMU'I DENGAN PENDEKATAN
QAWĀ'ID WA TARJAMAH UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENERJEMAH**

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zaki Alhafidz
NIM : 22204021007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpedapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 April 2024
Pembimbing,


Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750510 200501 2 001

ABSTRAK

Ahmad Zaki Alhafidz, 2024. Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* Karya Hasyim Ismu'i Dengan Pendekatan *Qawā'id Wa Tarjamah* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menerjemah. **Tesis: Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah bahan ajar digital berbasis kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* Karya Hasyim Ismu'i dengan pendekatan *qawā'id wa tarjamah* sebagai salah satu sumber referensi pembelajaran bahasa Arab yang membahas secara khusus terkait fungsi dan makna dari suatu *ḥarf* yang terkadang memiliki banyak opsi makna yang menyesuaikan konteks kalimat dalam bahasa Arab.

Penelitian dengan jenis *Research and Development* ini menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) dengan subjek penelitian adalah 19 mahasiswa kelas B semester 1 jurusan Magister Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan desain uji efektivitas *one group pretest-posttest design*. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengembangan bahan ajar digital berbasis kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* karya Hasyim Ismu'i? dan 2) Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar digital berbasis kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* karya Hasyim Ismu'i untuk meningkatkan keterampilan menerjemah?.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Penelitian Pengembangan ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang menghasilkan bahan ajar digital dengan model buku referensi dengan format e-book PDF dengan judul "Kamus *Ḥurūf Ma'āny* (Makna, Kaidah, *i'rāb* & Contoh) dengan jumlah halaman vi+206 ukuran halaman A5 dengan ukuran file 1,11 MB yang telah diuji kelayakan oleh ahli materi dengan prosentase nilai dengan 91% yang bermakna "sangat valid" kemudian ahli media dengan prosentase nilai 93% yang bermakna "sangat valid" dan validasi dari dosen pengguna dengan prosentase nilai 93% yang bermakna "sangat valid". 2) Hasil analisis *pretest* dan *posttest* hasil belajar keterampilan menerjemah 19 mahasiswa semester 1 kelas B MPBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan teknik analisis *Paired Sample T-test* dihasilkan bahwa nilai t-hitung 7.803 > t-tabel 2.101 dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima serta nilai Sig. 2 tailed 0,00 < 0,05 yang dapat diinterpretasikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menerjemah mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar digital berbasis kitab *Jadwal Al-Ḥurūf*. Dan uji N-gain dengan hasil nilai rata-rata N-gain adalah sebesar 0.60 dengan klasifikasi sedang dan dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas penggunaan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah "cukup efektif".

Kata Kunci: Bahan Ajar Digital, Keterampilan Menerjemah, Kamus *Ḥurūf Ma'āny*.

ملخص

أحمد ذكي الحافظ، ٢٠٢٤. تطوير المادة التعليمية الرقمية على أساس كتاب جدول الحروف لهاشم إسمعي باستخدام مدخل القواعد والترجمة لتحسين مهارة الترجمة. رسالة الماجستير: يوجياكرتا، قسم تعليم اللغة العربية، كلية التربية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا.

يهدف هذا البحث هو تطوير مادة تعليمية رقمية على أساس كتاب جدول الحروف لهاشم إسمعي مع منهج القواعد والترجمة كمرجع التعلم اللغة العربية التي تناقش خاصة على وظيفة ومعنى الحرف الذي تحتوي أحياناً على العديد من خيارات المعنى التي تضبط سياق الجملة باللغة العربية.

يستخدم هذا البحث والتطوير نموذج ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم) حيث تكون الموضوعات البحثية ١٩ طالباً من الفصل B من الفصل الدراسي الأول تخصص في الدراسات العليا لتعليم اللغة العربية بجامعة سونان كاليجاكا يوجياكرتا الإسلامية الحكومية مع تصميم اختبار الفاعلية *one group pretest-posttest design*. وتتكون مشكلة البحث من: (١) كيف يتم تطوير المادة التعليمية الرقمية على أساس كتاب جدول الحروف لهاشم إسمعي مع منهج القواعد والترجمة؟ (٢) ما مدى فعالية استخدام المادة التعليمية الرقمية على أساس كتاب جدول الحروف لهاشم إسمعي مع منهج القواعد والترجمة في تحسين مهارات الترجمة؟

نتائج هذا البحث هي: (١) يستخدم هذا البحث نموذج ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم) الذي ينتج مادة تعليمية رقمية مع نموذج كتاب مرجعي بتنسيق PDF إلكتروني بعنوان "معجم حروف المعاني" (معانيها وقواعدها وإعرابها ومثالها في الجملة) بعدد الصفحات 206+vi حجم الصفحة A5 بحجم ملف ١,١١ ميغابايت. وتم اختبار ملاءمته من قبل خبير المواد بنسبة مئوية ٩١% مما يعني "صالح جداً" ثم خبير الإعلام بنسبة ٩٣% والتي تعني "صالح جداً" والتحقق من المحاضر المستخدم بنسبة مئوية ٩٣% والتي تعني "صالح جداً". (٢) نتائج تحليل الاختبار القبلي والبعدي لنتائج تعلم مهارات الترجمة لـ ١٩ طالباً من الفصل B من الفصل الدراسي الأول تخصص في الدراسات العليا لتعليم اللغة العربية بجامعة سونان كاليجاكا يوجياكرتا الإسلامية الحكومية باستخدام تقنية تحليل اختبار T للمعينات المقترنة، أدت إلى قيمة عددية تبلغ ٧,٨٠٣ < t - الجدول ٢,١٠١، يمكن استنتاج أن H0 مرفوض و Ha مقبول بالإضافة إلى قيمة Sig. 2 > ٠,٠٥، والذي يمكن تفسيره بأن H0 مرفوض و Ha مقبول أو أن هناك تأثير على نتائج تعلم الطلاب في مهارات الترجمة بعد استخدام المادة التعليمية الرقمية. وينتج عن اختبار الكسب N متوسط قيمة الكسب N مع تصنيف متوسط ويمكن الاستنتاج أن مستوى الفعالية في استخدام المنتج الذي تم تطويره في هذا البحث "فعال للغاية".

الكلمات المفتاحية: مادة تعليمية رقمية، مهارة الترجمة، معجم حروف المعاني.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B/b | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T/t | Te |
| ث | <i>sa</i> | Š/š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | <i>Jim</i> | J/j | Je |
| ح | <i>Ha</i> | Ḥ/ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | <i>Kha</i> | Kh/kh | Ka dan ha |
| د | <i>Dal</i> | D/d | De |
| ذ | <i>Żal</i> | Ž/ž | Zet dengan titik di atas |
| ر | <i>Ra</i> | R/r | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z/z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | S/s | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy/y | Es dan ye |
| ص | <i>Şad</i> | Ş/ş | Es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|---------------|---------|----------------------------|
| ض | <i>Ḍad</i> | Ḍ/ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | <i>Ṭa</i> | Ṭ/ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | <i>Ẓa</i> | Ẓ/ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | <i>‘Ain</i> | ‘ _ | Koma terbalik di atas |
| غ | <i>Gain</i> | G/g | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | F/f | Ef |
| ق | <i>Qaf</i> | Q/q | Qi |
| ك | <i>Kaf</i> | K/k | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L/l | El |
| م | <i>Mim</i> | M/m | em |
| ن | <i>Nun</i> | N/n | en |
| و | <i>Wau</i> | W/w | W |
| ه | <i>Ha</i> | H/h | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ...’... | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y/y | Ye |

B. Ta’ Marbuṭah

Transliterasi Ta’ marbuṭah ada dua, yaitu:

1. Ta’ marbuṭah hidup

Ta’ marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta’ marbuṭah mati

Ta’ marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan ta’ marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbuṭah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -rauḍah al-aṭfāl
 -rauḍatul aṭfāl
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ -al-madīnah al-munawwarah
 -al-madīnatul munawwarah
 طَلْحَةَ -ṭalḥah

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-------|--------|-------------|------------|
| َ | Fathah | A | A |
| ِ | Kasrah | I | I |
| ُ | Dammah | U | U |

Contoh:

كَتَبَ -kataba يَذْهَبُ -yażhabu
 فَعَلَ -fa'ala ذُكِرَ -żukiro

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Harakat dan huruf | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-------------------|-----------------|-------------|------------|
| يَ - اَ | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| وُ - اَ | fathah dan wawu | Au | a dan u |

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harakat dan huruf | Nama | Huruf dan tanda | Keterangan |
|-------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| يَ - اَ - اَ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| يَ - يَ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| وُ - وُ | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun, hal tersebut hanya berlaku ketika hamzah berada di tengah atau akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أَكَلَضْ - akala
 تَأْكُلُونَ - ta'kulūna
 النَّوْءُ - an-nau'u

F. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbana
نَزَّلَ - nazzala
الْحَجُّ - al-ḥajju

G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu
الشَّمْسُ - asy-syamsu

2. Kata sambung yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ - al-qalamu
الْبَدِيعُ - al-badī'u

H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muhammadun illā rasūl

I. Penulisan kata-kata

Pada dasarnya setiap kata. Bail fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan,

Contoh:

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ -Ibrahim al-khalil
-Ibrāhim al-khalil

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله

وصحبه أجمعين، أما بعد

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Kitab *Jadwal Al-Hurūf* Karya Hasyim Ismu’i Dengan Pendekatan *Qawā'id Wa Tarjamah* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menerjemah” ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah yang Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus pembimbing akademik dan pembimbing tesis yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab serta telah membimbing, memberikan pengarahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Agung Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I., Dosen Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi validator sebagai ahli materi.
6. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., Kaprodi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai validator ahli media pembelajaran.
7. Bapak Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd., Dosen Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi validator sebagai dosen pengguna sekaligus telah mengizinkan peneliti untuk menjadikan mahasiswanya sebagai subjek penelitian dalam uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
9. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun salam mengurus tugas akhir.
10. Seluruh mahasiswa semester 1 kelas B Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dalam uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.
11. Bunda tercinta, Nun'aini, S.Pd. dan kakak tersayang, Nur Muhammad Afif serta ayahanda (alm), Drs. Mawardi Ishaq yang telah tenang di sisi-Nya. Terima kasih atas doa yang dipanjatkan dengan setulus hati, mencurahkan kasih sayang, perhatian, yang selalu membimbing dan memotivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang, kasih sayang, dan selalu berada dalam lindungan-Nya.

12. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2022 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari selama masa perkuliahan, sehingga perkuliahan berlangsung menyenangkan.
13. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 1 April 2024

Peneliti,



Ahmad Zaki Alhafidz

NIM. 22204021007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قال عمر بن الخطاب رضي الله عنه :
تعلموا العربية فإنها تثبت العقل وتزيد في المروءة

Umar bin Khattab r.a. berkata :

“Pelajarilah bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab itu dapat mengokohkan akal dan menambah kehormatan.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

أبو بكر أحمد بن الحسين البيهقي، الجامع لشعب الإيمان، (مكتبة الرشد، ٢٠٠٣). ص. ٢١٠¹

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| ABSTRAK | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| MOTTO | xvii |
| DAFTAR ISI | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| D. Kajian Pustaka..... | 11 |
| E. Kerangka Teori..... | 15 |
| F. Sistematika Pembahasan | 59 |
| BAB II METODE PENELITIAN | 61 |
| A. Jenis Penelitian..... | 61 |
| B. Model Pengembangan | 62 |
| C. Prosedur Pengembangan | 64 |
| D. Subjek Penelitian..... | 69 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 69 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data | 72 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 83 |
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 88 |
| A. Analisis (<i>Analysis</i>) | 88 |
| B. Desain (<i>Design</i>)..... | 100 |
| C. Pengembangan (<i>Development</i>)..... | 110 |
| D. Implementasi (<i>Implementation</i>) | 122 |
| E. Evaluasi (<i>Evaluation</i>) | 130 |
| BAB IV PENUTUP | 132 |
| A. Kesimpulan | 132 |
| B. Saran..... | 133 |
| DAFTAR PUSTAKA | 135 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 141 |

DAFTAR TABEL

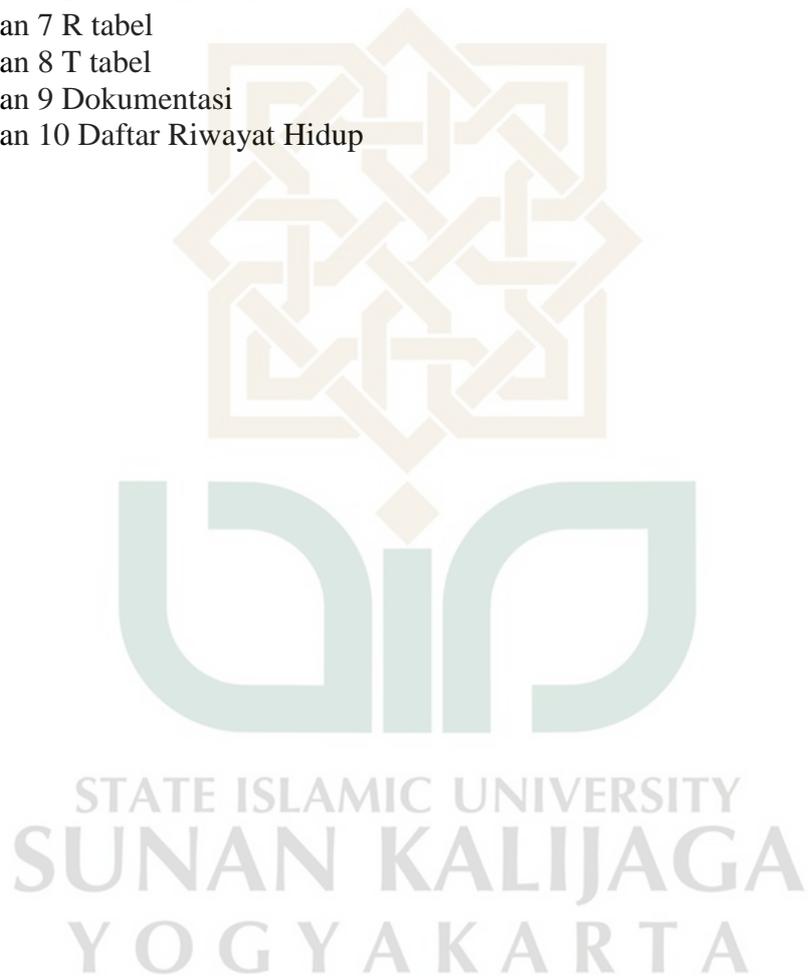
| | |
|---|-----|
| Tabel 1 Contoh Fungsi Dan Makna <i>Harf</i> | 4 |
| Tabel 2 Kriteria Skor Angket Dengan Skala Likert..... | 73 |
| Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi..... | 27 |
| Tabel 4 Indikator Angket Validasi Ahli Materi | 31 |
| Tabel 5 Kisi-Kisi instrumen Validasi Ahli Media | 31 |
| Tabel 6 Indikator Angket Validasi Ahli Media | 33 |
| Tabel 7 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Dosen Pengguna | 74 |
| Tabel 8 Uji Validitas Butir Soal..... | 78 |
| Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen..... | 79 |
| Tabel 10 Pedoman Wawancara..... | 81 |
| Tabel 11 Pedoman Observasi <i>Pretest</i> | 82 |
| Tabel 12 Pedoman Observasi Implementasi Produk | 82 |
| Tabel 13 Pedoman Observasi <i>Posttest</i> | 83 |
| Tabel 14 Interval prosentase kriteria nilai angket validasi..... | 84 |
| Tabel 15 Klasifikasi Nilai N-gain | 86 |
| Tabel 16 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar | 86 |
| Tabel 17 Kriteria Keefektifan N-gain | 87 |
| Tabel 18 Ringkasan rumusan masalah dan teknik analisis data | 87 |
| Tabel 19 Pembagian <i>Hurūf</i> Dalam Bahasa Arab | 101 |
| Tabel 20 <i>Hurūf</i> Yang Ditambahkan dan Tidak Dimasukkan Dalam produk..... | 102 |
| Tabel 21 Contoh Isi Materi | 103 |
| Tabel 22 Contoh Desain Produk | 109 |
| Tabel 23 Hasil Angket Validasi Ahli Materi | 113 |
| Tabel 24 Hasil Angket Validasi Ahli Media..... | 116 |
| Tabel 25 Hasil Angket Dosen Pengguna | 119 |
| Tabel 26 kesalahan penulisan dalam produk | 121 |
| Tabel 27 Nilai <i>Pretest</i> | 124 |
| Tabel 28 Nilai <i>Posttest</i> | 126 |
| Tabel 29 Hasil Uji Normalitas | 127 |
| Tabel 30 Statistik Deskriptif | 128 |
| Tabel 31 Hasil Uji Efektivitas..... | 129 |
| Tabel 32 Hasil Uji N-gain..... | 129 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1 Contoh Isi Kitab <i>Jadwal Al- Hurūf</i> | 6 |
| Gambar 2 Langkah-Langkah Model ADDIE..... | 63 |
| Gambar 3 Hasil Pertanyaan 1 kuesioner problem akademik | 92 |
| Gambar 4 Hasil Pertanyaan 2 kuesioner problem akademik | 93 |
| Gambar 5 Hasil Pertanyaan 3 kuesioner problem akademik | 93 |
| Gambar 6 Hasil Pertanyaan 4 kuesioner problem akademik | 94 |
| Gambar 7 Hasil Pertanyaan 5 kuesioner problem akademik | 94 |
| Gambar 8 Sampul dan contoh isi Kitab <i>Jadwal Al- Hurūf</i> | 97 |
| Gambar 9 Sampul Tiap Bab | 102 |
| Gambar 10 Contoh Isi Materi | 103 |
| Gambar 11 Sebelum direvisi..... | 121 |
| Gambar 12 Setelah direvisi | 121 |
| Gambar 13 Desain kover sebelum revisi | 122 |
| Gambar 14 Desain kover setelah revisi..... | 122 |
| Gambar 15 Suasana Saat Implementasi Produk..... | 125 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kesiadaan pembimbing tesis
- Lampiran 2 Hasil wawancara
- Lampiran 3 Angket kuesioner
- Lampiran 4 Surat permohonan dan Lembar validasi
- Lampiran 5 Soal *Pretest & Posttest*
- Lampiran 6 Data hasil analisis
- Lampiran 7 R tabel
- Lampiran 8 T tabel
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang sangat populer untuk dipelajari di dunia khususnya di Indonesia. Bahasa Arab telah diresmikan oleh PBB sebagai salah satu bahasa internasional pada tahun 1973.² Bahkan dalam buku *The Arabic Language* disebutkan bahwa bahasa ini sudah digunakan untuk berkomunikasi sebagai bahasa ibu atau pun bahasa sehari-hari oleh lebih dari 150 juta orang di seluruh dunia.³ Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sering kali ditemukan berbagai kesulitan dan permasalahan dalam pembelajaran. Bahkan banyak siswa yang cenderung memiliki kesan bahwa Bahasa Arab adalah pelajaran yang jauh lebih sulit dibanding dengan pelajaran bahasa asing lainnya.⁴ Hal ini cukup dimaklumi melihat kompleksitas perbedaan sistem antara bahasa Arab sebagai bahasa kedua dengan bahasa Indonesia yang telah melekat pada diri siswa di Indonesia.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penerjemahan.⁵ Penerjemahan memiliki peranan penting dalam komunikasi

² Siti Norkhafifah, Nur Syahabuddin, “Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Di Era New Normal”, dalam *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 5, Nomor 1, April 2022, hlm. 53.; Rizki Nurislamingsih, Fitri Perdana, “Analisis Aplikasi Teknologi Dalam Literasi Bahasa Arab”, dalam *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Desember 2019, hlm. 57–67.

³ Muhammad Zainuri, “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia”, dalam *Tarling: Journal of Language Education*, Vol. 3, Nomor 1, 2021, hlm. 60–69.

⁴ Fatkhur Rahman, “Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan”, dalam *Studi Arab*, Vol. 8, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 57–74.

⁵ Syahabuddin Nur, “Peran Dan Kontribusi Penerjemahan Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah”, dalam *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2019, hlm. 105–126.

internasional, fungsinya sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai bangsa di dunia yang memiliki khazanah ragam bahasa dan budaya yang berbeda. Terlebih lagi melalui karya penerjemahan yang monumental sebagai wasilah bagi satu bangsa dengan bangsa yang lain untuk saling mempelajari dan memahami perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan.⁶

Penerjemahan masih menjadi kesulitan yang cukup serius bagi mayoritas pelajar dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri yang telah terbit dalam jurnal *Ijaz Arabiy* menunjukkan bahwa 58% dari 100 mahasiswa masih merasa kesulitan dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kesulitan yang sering mereka hadapi salah satunya adalah kesulitan dalam menentukan makna kata mengingat kompleksitas makna dari sebuah kata dalam bahasa Arab.⁷ Problematika terbesar peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab adalah kesulitan dalam menerjemah dan *qawā'id*. Kesulitan itu diantaranya adalah siswa belum memahami kedudukan dan fungsi beberapa kata dalam bahasa Arab serta banyaknya kata, istilah dan ungkapan dalam bahasa Arab yang terus berkembang.⁸

Kesulitan terberat penerjemahan bahasa Arab dalam kalangan pelajar dari perspektif linguistik umumnya ada pada tiga aspek yaitu morfologi, sintaksis dan

⁶ Syahabudin Nur, "Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia", dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 0, Nomor 0, Oktober 2018, hlm. 23-54.

⁷ Ahmad Zaki Alhafidz, "The Existence of Arabic Print Dictionaries in the Digital Age/ Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital", dalam *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, Vol. 6, Nomor 1, Februari 2023, hlm. 271-179.

⁸ Fatkhur Rahman, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan", hlm. 57-74.

semantik.⁹ Dari aspek morfologi, kesulitan dalam menentukan kategori jenis kata dan perubahan bentuk kata dari satu wazan menjadi beberapa wazan yang lain sehingga akan membawa pengaruh pada perubahan makna. Kesulitan pada aspek sintaksis adalah menentukan peran kata atau frase dalam hubungan sintaksis yang dapat berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap pesan yang diterjemahkan yang berdampak juga pada kesalahan dalam restrukturisasi yang diwujudkan dalam hasil penerjemahan bahasa Indonesia. Adapun kesulitan dalam semantik adalah berkaitan dengan kesalahan menentukan padanan kata yang tepat dalam bahasa indonesia.¹⁰

Kesalahan dalam mengidentifikasi suatu kata dapat menyebabkan kesalahan pada penerjemahan makna suatu konteks kalimat dan mengakibatkan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan dalam berbahasa setidaknya disebabkan oleh tiga kemungkinan: 1) terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya. 2) kekurangpahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. 3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.¹¹

Salah satu kesulitan dalam penerjemahan bahasa Arab adalah menentukan fungsi dan makna dari suatu huruf. Dalam bahasa Arab huruf dari segi makna dan fungsi terdiri dari dua macam, yaitu: huruf *mabaniy* dan huruf *ma'āny*. *hurūf mabaniy* adalah huruf-huruf yang membentuk kata hingga menjadi satu kesatuan dan tidak memiliki arti jika berdiri sendiri, sedangkan *hurūf ma'āny* adalah huruf-

⁹ Nurkholis Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab", dalam *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol. 1, Nomor 01, Agustus 2018, hlm. 10–21.

¹⁰ Syahabudin Nur, "Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia" hlm. 23-54.

¹¹ Nurkholis Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab", hlm. 11-21.

huruf yang mengandung makna dan hal itu bisa diketahui apabila huruf ini digunakan bersamaan dengan *isim* atau *fi'il*, *hurūf ma'āny* terdiri dari satu huruf, dua huruf atau tiga huruf.¹² satu *hurūf ma'āny* terkadang bisa memiliki opsi fungsi dan makna yang lebih dari satu. Seperti contoh pada tabel berikut:

| اللغة الاندونيسيا | معنى | جملة | حرف | رقم |
|--|-------------|---------------------------------|-----|-----|
| kitab-kitab Ibrahim dan Musa | عطف | صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى | وَ | ١ |
| demi malam apabila telah sunyi | قسم | وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى | وَ | ٢ |
| Seberapa banyak ucapan yang lebih tajam dari pada pedang | بمعنى رَبِّ | وَكَلَامٍ أَقْطَعُ مِنْ حَسَامٍ | وَ | ٣ |

Tabel 1 Contoh Fungsi Dan Makna *Harf*

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa satu huruf waw dengan harokat yang sama dapat memiliki tiga fungsi yang berbeda diiringi dengan perbedaan maknanya pula, waw yang pertama memiliki makna “dan”, waw yang kedua memiliki makna “demi” dan waw pada kalimat ketiga memiliki makna “seberapa banyak”. Ketiga makna waw tersebut dapat diartikan dengan tepat hanya apabila penerjemah telah mengidentifikasi fungsi dari waw tersebut secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa urgensi untuk mengetahui fungsi dari sebuah huruf dalam suatu kalimat sangat penting demi menghindari kesalahan pemaknaan suatu konteks kalimat.

Untuk mengetahui fungsi dan makna yang tepat dari suatu *hurūf* maka seorang penerjemah harus melihat buku-buku referensi yang menjelaskan tentang hal tersebut seperti kitab-kitab tentang *qawā'id* ilmu *nahwu* dan *ṣarf*. Terdapat

¹² Khairul Bahri Nasution, “Ma’ani Al-Huruf dan Implikasinya Terhadap Ijtihad (Analisis Kasus Khilafiyah dalam Masalah Aqidah dan Fiqh),” Vol. 5, Nomor 2, 2018, hlm. 2–3.; Era Sastra, dkk., “Analisis Terjemahan Harfiyah Huruf Wawu Dalam Teks Qadha Waqti Al-Faragh (Study Kasus Di UINSI Samarinda)”, dalam *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 6, Nomor 1, Mei 2023, hlm. 15.

banyak sekali kitab-kitab tentang *naḥwu* dan *ṣarf* seperti *Áwamil, Jurmiyah, Imriti, Mutammimah, Alfiyah, Qathran Nada', Qawaíd Al-I'rāb, Qawaíd Al-Lughah Al-Árabiyyah, dan Naḥwu Wadhīh*.¹³

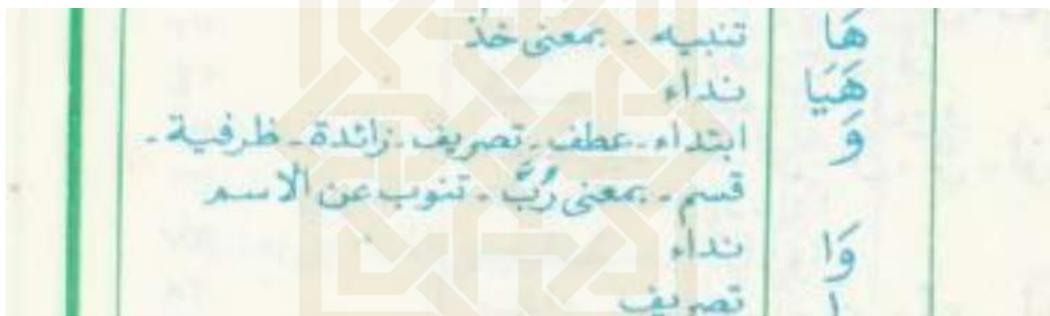
Namun ternyata mayoritas kitab-kitab tentang *naḥwu* tersebut membahas tentang fungsi dan makna *ḥurūf* yang diklasifikasikan berdasarkan fungsinya. Seperti contoh pada Kitab *Naḥwu Wadhīh* Juz 2 yang menjelaskan bab *ḥarf an-naṣbi* tentang apa saja yang termasuk *ḥurūf* nashob, maknanya dan contohnya.¹⁴ Klasifikasi berdasarkan fungsi dan makna tersebut akan sesuai apabila diaplikasikan untuk pembelajaran kaidah *naḥwu* dan *ṣarf*. Padahal dalam konteks penerjemahan, klasifikasi yang lebih dibutuhkan adalah klasifikasi berdasarkan *ḥurūf*nya itu sendiri karena hal yang menjadi objek utama ketika penerjemahan adalah tekstual suatu kalimat sehingga klasifikasi berdasarkan *ḥurūf* akan memudahkan seorang penerjemah untuk mencari fungsi dan makna yang tepat bagi suatu *ḥurūf* dalam kalimat yang ia terjemahkan.

Salah satu kitab yang di dalamnya terdapat fungsi dan makna *ḥurūf* yang diklasifikasikan berdasarkan *ḥurūf*nya adalah kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* karya Hasyim *Ismu'i*. Kitab ini ditulis dengan ringkas menggunakan pendekatan mind mapping sehingga mempermudah pembacanya untuk menemukan suatu *ḥurūf* beserta berbagai macam fungsinya. kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* ini memudahkan para penerjemah dalam menentukan fungsi dan makna suatu *ḥurūf* dalam kalimat

¹³ Aliyah Aliyah, "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran *Naḥwu* Dan *Ṣarf* Dengan Menggunakan Kitab Kuning", dalam *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 6, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 1–25.

¹⁴ علي الجارم، مصطفى أمين، النحو الواضح في قواعد اللغة العربية، (الدار المصرية السعودية للطباعة والنشر والتوزيع، ١٤٠٣)

sehingga tidak menghabiskan waktu lebih lama untuk mengamati satu persatu kemungkinan fungsi *hurūf* yang ada pada kitab-kitab kaidah *nahwu* dan *ṣarf* lainnya yang diklasifikasikan berdasarkan fungsinya. Contoh apabila penerjemah sedang mencari makna *hurūf* waw dalam sebuah kalimat maka dia bisa langsung melihat beberapa opsi fungsi dan makna *hurūf* waw yang telah tercantum dalam kitab *Jadwal Al-Hurūf* ini seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Contoh Isi Kitab *Jadwal Al-Hurūf*

Dengan bentuk klasifikasi berdasarkan *hurūf*nya tersebut, penerjemah bisa lebih mudah untuk mengidentifikasi fungsi dan makna *hurūf* waw dalam suatu kalimat tersebut. Namun bagi para penerjemah pemula, terkadang masih bingung dalam memaknai suatu fungsi *hurūf* yang telah tertulis dalam kitab tersebut dikarenakan penulisan kitab ini menggunakan pendekatan mind mapping untuk meringkas dan menyajikan fungsi-fungsi dari suatu *hurūf* tanpa memberikan penjelasan secara kaidah dan deskriptif tentang sebuah fungsi tersebut. Sehingga bagi penerjemah pemula harus mencari dan membuka kitab-kitab lain sebagai rujukan untuk melihat penjelasan dan contoh dari suatu fungsi *hurūf* tersebut yang tentunya akan menghabiskan waktu yang lebih lama.

Oleh karena itu penulis berupaya untuk mengembangkan sebuah bahan ajar yang berbasis dari materi pada kitab *Jadwal Al-Hurūf* ini dengan pendekatan

qowa'id wa tarjamah untuk mendeskripsikan pengertian, pengaruh, makna dan contoh penggunaan dalam suatu kalimat pada setiap fungsi dari suatu *hurūf* yang telah di tuliskan dalam kitab *Jadwal Al-Ḥurūf*. Selain kitab *Jadwal Al-Ḥurūf*, fungsi dan makna *hurūf* yang disusun berdasarkan abjad *hurūf* adalah kitab *Mu'jam I'malaat al-Ḥurūf* karya *Muhammad Mahmud* namun kitab ini lebih berfokus kepada pembahasan makna *hurūf* yang hanya berdiri tunggal serta bukan hanya dalam lingkup fungsi dan makna dalam pandangan *Naḥwu* saja, tetapi juga membahas fungsi *hurūf* dalam perspektif imla' dan *ṣarf* sehingga lingkup pembahasan lebih luas namun dengan *hurūf* yang lebih sedikit dibandingkan dengan pembahasan *hurūf ma'āny* dalam kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* karya Hasyim Ismu'i.

Kemudian dengan melihat bahwa pada era digital saat ini penggunaan kertas lebih diminimalisir untuk mendukung upaya penyelamatan lingkungan hidup.¹⁵ serta aspek kepraktisan, maka bahan ajar yang akan dikembangkan oleh penulis akan berbentuk bahan ajar digital dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang tersedia. Diharapkan melalui penelitian pengembangan bahan ajar digital ini dapat memberikan kemudahan kepada para penerjemah khususnya bagi para pemula untuk mengidentifikasi fungsi dan makna sebuah *hurūf* dalam suatu kalimat dengan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan *maharoh lughowiyah* para pelajar bahasa Arab khususnya dalam bidang *qawā'id* dan terjemah.

¹⁵ Muhamad Danuri, "Green Campus Berbasis Teknologi Informasi", dalam *Jurnal Ilmiah Infokam*, Vol. 12, Nomor 1, Mei 2016, hlm. 1-6.

Dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan menerjemah memiliki kedudukan yang hampir sama dengan kemahiran lainnya seperti berbicara, menulis, mendengar dan membaca. Pembelajaran keterampilan menerjemah juga merupakan mata kuliah yang sangat penting dalam kurikulum perguruan tinggi khususnya jurusan-jurusan bahasa Arab bahkan menjadi seorang penerjemah profesional juga merupakan salah satu opsi pekerjaan bagi para lulusan jurusan bahasa Arab. Umi Hanifah berpendapat bahwa kursus penerjemahan perlu diajarkan di universitas-universitas Islam di Indonesia untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan teori penerjemahan dan untuk memberikan mahasiswa pengalaman dalam menerjemahkan berbagai jenis teks, seperti teks agama, ilmiah, sastra, ekonomi, dan budaya dengan berbagai tingkat kesulitan.¹⁶ Kesulitan dalam menerjemahkan teks Arab ke Bahasa Indonesia yang dirasakan oleh mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab di berbagai PTKIN pun masih didominasi oleh kesulitan dalam bidang gramatikal dan leksikologi¹⁷, hal ini berbanding lurus dengan hasil wawancara peneliti dengan sejumlah mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* Karya Hasyim Ismu’i Dengan Pendekatan *Qawā’id Wa Tarjamah* Untuk**

¹⁶ Umi Hanifah, “Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab-Indonesia Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia”, dalam *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 209.

¹⁷ Ahmad Zaki Alhafidz, “The Existence of Arabic Print Dictionaries in the Digital Age/ Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital”

¹⁸ Wawancara dilakukan pada Nopember 2023 kepada 6 mahasiswa MPBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Meningkatkan Keterampilan Menerjemah” dengan harapan produk hasil pengembangan ini dapat dijadikan referensi bahan ajar yang efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan menerjemah khususnya bagi para mahasiswa jurusan Bahasa Arab khususnya dan para pecinta bahasa Arab umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar digital berbasis kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* karya Hasyim Ismu'i?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar digital berbasis kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* karya Hasyim Ismu'i untuk meningkatkan keterampilan menerjemah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar digital berbasis kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* karya Hasyim Ismu'i?
 - b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas penggunaan bahan ajar digital berbasis kitab *Jadwal Al-Ḥurūf* karya Hasyim Ismu'i untuk meningkatkan keterampilan menerjemah?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritik

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada bahasa Arab. serta memberikan sumbangan pemikiran ilmiah terhadap bahan ajar yang tepat dalam proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menerjemah.

b. Secara praktis

1) Bagi Dosen

Memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai bahan ajar digital untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab, serta dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab mahasiswa khususnya dalam keterampilan menerjemah.

2) Bagi Mahasiswa

Penggunaan bahan ajar digital dapat memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran bahasa Arab yang telah diberikan dosen, begitupula diharapkan dengan adanya bahan ajar digital ini dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa, motivasi belajar hingga minat belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga hasil belajar mahasiswa pun dapat meningkat khususnya dalam keterampilan menerjemah.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya bahan ajar digital ini akan lebih memudahkan peneliti mengetahui seberapa layaknya produk ini digunakan dalam

proses pembelajaran bahasa Arab, serta mendorong peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas baik dari segi pembahasannya maupun ruang lingkungannya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, belum terdapat penelitian yang secara khusus dan mendalam tentang pembahasan “Pengembangan Materi Kitab *Jadwal Al Ahruf* Karya Hasyim Ismui Dengan Pendekatan *Qawā'id Wa Tarjamah* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menerjemah Mahasiswa Pba Uin Raden Intan Lampung”. Namun penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Siti Sofiyah pada tahun 2021 Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Terjemah Dengan E-Modul Berbasis Qur'anic Arabic Corpus (QAC) Di Prodi PBA UMY*”.¹⁹ Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran e-modul berbasis Qur'anic Arabic Corpus (QAC) yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai Qur'anic Arabic Corpus (QAC), word by word, Qur'an dictionary, Qur'anic grammar dan materi terjemah. Di dalamnya juga terdapat tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, rangkuman, latihan/tugas, umpan balik dan tindak lanjut. Hasil uji coba dari pengembangan produk ini menunjukkan bahwa media e-modul berbasis

¹⁹ Siti Sofiyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Terjemah Dengan E- Modul Berbasis Quranic Arabic Corpus (QAC) Di Prodi PBA UMY*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

Qur'anic Arabic Corpus (QAC) ini dapat dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran terjemah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan produk untuk meningkatkan keterampilan terjemah bagi mahasiswa PBA, sedangkan perbedaannya terletak pada produk berupa e-modul berbasis Qur'anic Arabic Corpus (QAC).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hasbi Ash Shidiqy pada tahun 2021 Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Pengembangan Kitab Matan Jurumiyah dengan pendekatan mind mapping untuk siswa kelas 1 madrasah diniyah pondok pesantren Riyadhul Jannah Al Islamiyyah As Salafiyah Pacet Mojokerto*”²⁰ Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berbasis mind mapping dari kitab matan al-jurumiyah. Hasil dari uji coba oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan produk pengembangan ini pada siswa di madrasah diniyah pondok pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto dengan skor statistik adalah 69,4 dan 83,8. Dengan kata lain, jika hasil statistik lebih besar dari hasil estimasi signifikansi maka hipotesis penelitian ini efektif. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pengembangan sebuah kitab bahasa Arab namun berbeda pada kitab yang dikembangkan yaitu Al-Jurumiyah dengan pendekatan mind mapping untuk siswa madrasah diniyah.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Isnainiyah pada tahun 2019 dalam Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019 HMJ Jurusan Sastra Arab

²⁰ Muhammad Hasbi Ash Shidiqy, *تطوير الكتاب متن الأجرومية القائم على الخريطة الذهنية لطلاب الفصل الأول في المدرسة الدينية معهد رياض الجنة الإسلامية السلفية فاجت موجودا* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)

Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang dengan judul “*Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum*”.²¹ Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk pengembangan dari kitab matan al-jurumiyah dengan pendekatan induktif agar siswa lebih berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni dalam menyimpulkan kaidah dan menerapkannya dalam kalimat yang mereka susun. Uji coba pada produk pengembangan ini dinyatakan efektif dengan tingkat kepercayaan 99,9%. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pengembangan suatu kitab bahasa Arab dengan sebuah pendekatan namun berbeda pada kitab Al-Jurumiyah dengan pendekatan induktif untuk madrasah diniyah.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Moh. Syakur pada tahun 2017 Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul “*Pengembangan Strategi Pembelajaran Terjemah Arab-Indonesia Pada Program Studi PBA FITK UIN Walisongo Semarang*”²² Penelitian ini menghasilkan pengembangan strategi pembelajaran terjemah dengan penguatan memanfaatkan mufrodat. Dengan cara mencari kalimat yang sama dan diklasifikasikan yang selanjutnya mencari mufrodatnya masing-masing tanpa harus berulang kali membolak-balikkan kamus untuk mencari mufrodat yang sama. Hasil uji coba terhadap strategi baru ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi lama dan baru memiliki perbedaan yang signifikan dengan tingkat perbedaan 34, kecenderungan

²¹ Isnainiyah Isnainiyah, “Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum”, dalam *International Conference of Students on Arabic Language*, Vol. 3, Nomor 0, 2019, hlm. 1–19.

²² Moh Syakur, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Terjemah Arab-Indonesia Pada Program Studi PBA FITK UIN Walisongo Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017)

menurun pada kelompok before dibandingkan dengan kelompok after sebab nilai perbedaan mencapai 34 yang bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan strategi terjemah baru lebih efektif dibandingkan dengan strategi terjemah lama. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pengembangan pembelajaran tarjamah bagi mahasiswa PBA namun berbeda pada produk yang dikembangkan yaitu strategi dalam pembelajaran.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Imam Sholihin pada tahun 2012 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab kelas 5 dengan metode Kaidah dan Tarjamah di MI Syalafiyah Syafiiyah Mlandingan*”.²³ Penelitian ini menghasilkan pengembangan bahan ajar menggunakan pendekatan metode kaidah dan tarjamah yang menerangkan pada metodologi bagaimana melakukan proses pemahaman terhadap sebuah teks dan bagaimana mengamalkannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar hasil pengembangan ini memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi atau sudah sesuai dengan kebutuhan kondisi pengguna di Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar dengan metode *qawā'id wa tarjamah*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dalam penelitian tersebut yaitu bahan ajar bahasa Arab untuk kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah.

²³ Imam Shalihin, *Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab kelas 5 dengan metode Kaidah dan Tarjamah di MI Syalafiyah Syafiiyah Mlandingan*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012)

Berdasarkan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tentang pengembangan bahan ajar digital berbasis kitab *Jadwal Al-Hurūf* karya Hasyim Ismu'i dengan pendekatan *Qawā'id Wa Tarjamah* memang belum pernah dilakukan sebelumnya, bahkan penelitian tentang kitab *Jadwal Al-Hurūf* karya Hasyim Ismu'i masih sangat minim ditemukan.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Pengembangan Bahan Ajar Digital

a. Bahan Ajar

Paulina Pannen sebagai dikutip oleh Kosasih memberikan definisi bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi pelajaran yang dipersiapkan dengan sistematis serta dimanfaatkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian definisi menurut Dick bahan ajar adalah informasi yang sengaja didesain dan dikembangkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa yaitu mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan sistem kurikulum pendidikan tertentu.²⁴ *National Center For Competency Based Training* menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun tak tertulis.²⁵

²⁴ Siti Azizah Susilawati, dkk., *Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar*, (Muhammadiyah University Press), hlm. 4.

²⁵ Sugiarni, *Bahan Ajar, Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hlm. 7.

Masitowarni Siregar menambahkan bahwa bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap atau nilai.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu berupa bahan, materi ataupun informasi yang sistematis dan sengaja didesain serta dikembangkan secara khusus untuk membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan tertentu. Bahan ajar dapat berupa teks ataupun non teks yang di dalamnya dapat berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap atau nilai.

Bahan ajar yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran terbagi menjadi 4 macam berdasarkan standar Kementrian Riset dan Pendidikan Tinggi Indonesia sebagaimana dikutip oleh Sugiarni²⁷, yaitu:

- 1) Buku ajar: merupakan bahan ajar utama yang digunakan dalam suatu pembelajaran secara utuh. Buku ajar disebut juga buku teks, buku materi, buku paket, atau buku panduan. Beberapa ciri dari buku ajar ini adalah sebagai berikut:
 - a) Alur disusun sesuai dengan rencana pembelajaran
 - b) Bersifat inovatif

²⁶ Masitowarni Siregar, *Pengembangan Bahan Ajar Translation*, (Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm. 23.

²⁷ Sugiarni, *Bahan Ajar, Media Dan Teknologi Pembelajaran...*, hlm. 15–17.

- c) Memotivasi peserta didik untuk dapat belajar mandiri
 - d) Media untuk peserta didik dalam pembelajaran baik mandiri atau belajar bersama.
 - e) Dikemas secara cantik, sistematis, mudah difahami dan relevan.
- 2) Buku referensi: merupakan bahan ajar yang berupa media dengan memuat fakta untuk dijadikan bahan sebagai ilmu pengetahuan. Dalam buku referensi terkandung informasi ringkas, padat dan jelas serta gampang ditemukan agar pencarian data menjadi efisien, seperti kamus, atlas, ensiklopedia dan buku pedoman lainnya. Ciri-ciri buku referensi sebagai berikut:
- a) Didapat dari hasil penelitian
 - b) Sebagai pedoman pendidik untuk pembelajaran dan penelitian
 - c) Konten dan isi relevan sesuai urutan keilmuan
 - d) Gaya selingkung bahasa menggunakan bahasa formal sesuai dengan kaidah ilmiah
 - e) Diedarkan pada khalayak umum dan diterbitkan oleh ISBN
 - f) Hanya konsentrasi pada suatu keilmuan dalam isi substansi
 - g) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, citasi dan daftar referensi ilmiah.
- 3) Buku diktat: yakni buku yang mengandung ilmu pengetahuan secara global dan secara spesifik memuat penerapan ilmu. Buku diktat mempunyai makna bahan ajar yang disusun oleh pengajar untuk disajikan kepada peserta didik dengan mengikuti kaidah tulisan ilmiah.

Buku diktat adalah modul atau LKS yang hanya diaplikasikan pada sasaran kelas yang diampu. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Buku ajar disajikan hanya untuk satu matakuliah/mata pelajaran
 - b) Ditulis pengampu matakuliah/mata pelajaran
 - c) Menggunakan bahasa formal
 - d) Disebarkan kepada peserta didik secara luas
 - e) Sumber dan referensi dicantumkan dalam buku diktat
 - f) Terdapat review dan pengesahan dari pihak tertentu.
- 4) Modul: merupakan bahan ajar yang lebih simpel. Modul dapat dipelajari oleh peserta didik secara individu dan didesain secara sistematis dan menarik dengan cakupan materi, metode dan evaluasi secara mandiri agar sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Modul mempunyai ciri sebagai berikut:
- a) Peserta didik dapat mempelajarinya secara mandiri
 - b) Rumusan tujuan pembelajaran secara khusus dan bersumber pada karakteristik peserta didik.
 - c) Peserta didik mampu memahami sesuai dengan kemampuan masing-masing
 - d) Dapat menumbuh kembangkan pola fikir secara mandiri
 - e) Terdapat informasi cukup akurat
 - f) Memotivasi peserta didik agar dapat aktif

Citra Kurniawan dan Dedi Kuswandi menuliskan di dalam bukunya bahwa Bahan ajar juga dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak: seperti buku, modul, brosur dan lembar kerja peserta didik.
- 2) Bahan ajar noncetak: dapat berupa visual seperti e-book dan gambar, berupa audio seperti MP3 file, kaset, radio dan dapat berupa audio visual seperti *Computer Assisted Instruction*, Video dan bahan ajar berbasis WEB.²⁸

b. Prinsip-prinsip Penulisan Bahan Ajar

Secara filosofis, Kosasih di dalam bukunya berpendapat bahwa kriteria yang harus dipenuhi sebuah bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Secara ontologis, keberadaan bahan ajar sangat penting di dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memuat materi-materi pada suatu kurikulum guna mencapai maksud atau tujuan intruksional di sekolah
- 2) Secara epistemologis, bahan ajar disusun atau ditulis oleh ahli pada bidang masing-masing, bertujuan untuk tujuan instruksional tertentu dan ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu pula.
- 3) Secara aksiologis, bahan ajar digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mempermudah pemahaman atas pokok bahasan yang sudah digariskan dalam kurikulum.²⁹

²⁸ Citra Kurniawan, Dedi Kuswandi, *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*, (Academia Publication, 2021), hlm. 7–8.

²⁹ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Bumi Aksara, 2021)

c. Kamus

Secara etimologi kamus berasal dari bahasa Arab qamus dipadankan dengan *dictionary* dalam bahasa Inggris. Keduanya menurut Hans Wehr secara harfiah berarti samudera. Dikatakan demikian karena kamus menghimpun kata-kata atau istilah-istilah secara luas.³⁰ Menurut C.L. Barnhart dalam buku karangan H.R. Taufiqurrahman, Definisi kamus adalah Sebuah buku yang memuat kosakata pilihan yang umumnya disusun berdasarkan urutan alphabet dengan disertai penjelasan maknanya dan dilengkapi informasi lain yang berhubungan dengan kosakata, baik penjelasan tersebut menggunakan bahasa disajikan kata sama dengan kosakata yang ada maupun dengan bahasa lain.³¹

Kamus terbagi berdasarkan beberapa kategori di antaranya: ditinjau dari segi tema:

- 1) Kamus bahasa: yaitu kamus yang meliputi kata-kata atau istilah-istilah kebahasaan dengan penjelasan secara bahasa.
- 2) Kamus ensiklopedi: yaitu kamus yang tidak hanya menyajikan peristilahan, namun juga dilengkapi dengan konsep dan penjelasan secara luas.
- 3) Kamus historis: yaitu kamus yang melacak asal dan perkembangan bahasa dari masa ke masa.

Dilihat dari segi jumlah bahasa yang digunakan:

³⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 257.

³¹ Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 132.

- 1) Kamus ekabahasa: yaitu kamus yang menjelaskan makna kata atau istilah dalam suatu bahasa dengan bahasa itu.
- 2) Kamus dwibahasa: kamus yang menjelaskan makna kata atau istilah dengan bahasa lain.
- 3) Kamus multibahasa: yaitu kamus yang menjelaskan makna kata atau istilah dalam suatu bahasa dengan dua bahasa atau lebih.

Ditinjau dari segi materinya:

- 1) Kamus umum: yaitu kamus yang memuat segala macam kata dalam suatu bahasa
- 2) Kamus khusus: kamus yang hanya memuat kata-kata atau istilah-istilah dalam hal tertentu.

Ditinjau dari segi susunannya:

- 1) Kamus alfabetik: kamus yang memuat kata-kata atau istilah-istilah dengan maknanya secara alfabetik/abjadi.
- 2) Kamus tematik: kamus yang memuat penjelasan kata-kata atau istilah-istilah secara lengkap berdasarkan tema-tema tertentu.³²

Dalam menyusun kamus yang baik terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat antara lain ialah: 1) tujuan menyusun kamus, 2) untuk siapa kamus itu disusun, 3) bagaimana tingkat pendidikan calon pengguna kamus yang ditetapkan sebagai calon konsumen, 4) berapa jumlah kata entri/lema yang akan dimuat, 5) bagaimana menyusun kata entri/lema, 6)

³² Fitra Hayani, "Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan)", dalam *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 7.

dari mana sumber datanya, 7) bagaimana teknik penyajian definisinya, 9) berapa lama waktu yang disediakan, 10) berapa jumlah dana dan tenaga yang diperlukan serta 11) sistem kerja bagaimana yang akan digunakan.³³

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan bahan ajar referensi dengan jenis kamus ensiklopedi yang secara khusus menyajikan makna *ḥarf*, kaidah serta contohnya dalam penggunaan kalimat dengan menggunakan bahasa Arab dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia juga.

d. Bahan Ajar Digital

Menurut Sunendar secara umum bahan ajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar noncetak ini dapat disebut juga bahan ajar digital karena bahan ajar jenis ini merupakan sebuah produk kontemporer yang ditampilkan melalui layar atau media visual lainnya di mana kekuatan digital tersebut terletak pada variasi warna, bentuk dan tampilan.³⁴ Bahan ajar digital terbagi menjadi empat jenis, yaitu: audio, audio visual, multimedia dan display.

1) Bahan ajar audio

Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran dan perasaan sehingga terjadinya proses belajar, seperti: kaset/CD, Radio dan MP3.

³³ Hasan Alwi, Dendy Sugono, *Telaah bahasa dan sastra: persembahkan kepada Prof. Dr. Anton M. Moeliono*, (Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 143.

³⁴ Nasruddin, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar*, (get press, 2022), hlm. 30.

2) Bahan ajar audio visual

Bahan ajar audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Bahan ajar audio visual berguna untuk membuat komunikasi menjadi lebih efektif. Di antara alat-alat audio visual yaitu video, film bersuara dan televisi.

3) Bahan ajar multimedia

Bahan ajar multimedia adalah bahan ajar yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafik, gambar, foto, audio dan animasi secara terintegrasi. Bahan ajar ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Di antara bahan ajar multimedia ini adalah seperti presentasi powerpoint, TV, berbasis WEB, berbasis aplikasi, dll.

4) Bahan ajar display/visual

Display adalah sarana yang dimanfaatkan untuk menampilkan gambar, kartun, poster dan objek lainnya. Bahan ajar ini adalah jenis bahan ajar yang berisi materi tulisan atau gambar yang dapat ditampilkan di dalam kelas, di kelompok kecil atau peserta didik secara perseorangan tanpa menggunakan alat proyeksi. Menurut Pannen bahan ajar display adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Muhaimin mengungkapkan bahwa bahan ajar display adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Contoh media display adalah: *Flipchart*, Grafik, e-book PDF dan sebagainya.³⁵

Bahan ajar digital berbentuk e-book dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahkan dapat pula dijadikan sumber belajar. E-book merupakan wujud digital dari sebuah buku yang mengintegrasikan bermacam unsur multimedia di antaranya tulisan, ilustrasi, audio serta video yang dapat diakses melalui komputer atau pun telpon genggam atau dapat juga dikatakan bahwa e-book adalah wujud digital dari buku cetak biasa. Format yang biasa digunakan dalam bentuk e-book adalah pdf, htm, flipbook dan sebagainya.³⁶

Dalam proses pembelajaran bahan ajar digital secara khusus memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Membantu terjadinya pembelajaran dan pengembangan kompetensi
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata
- 3) Memotivasi terjadinya tindakan
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.³⁷

e. Pengembangan Bahan Ajar Digital

Tegeh menjelaskan bahwa Pengembangan dalam konteks penelitian atau disebut penelitian pengembangan merupakan usaha mengembangkan dan menghasilkan produk yang dapat berupa materi,

³⁵ Laura Aliyah Agnezi, dkk., *Pengertian, Jenis-Jenis Dan Karakteristik Bahan Ajar Non Cetak (ICT)*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), hlm. 8–65.

³⁶ Lefsi Ani Nova Lena, dkk., “Studi Tentang Pengembangan Bahan Ajar E-Book”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, Vol. 3, Nomor 1, November 2020, hlm. 34.

³⁷ Laura Aliyah Agnezi, dkk., “Pengertian, Jenis-Jenis Dan Karakteristik Bahan Ajar Non Cetak (ICT),” hlm. 80.

media, alat dan atau strategi pembelajaran yang diperuntukkan mengatasi pembelajaran di kelas atau laboratorium. Di dalam artikelnya Tegeh juga mengutip dari Borg & Gall yang menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan.³⁸ kemudian Seels dan Richey menambahkan bahwa Pengembangan bahan ajar dapat diimplementasikan melalui produk yang berupa teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer atau teknologi terpadu.³⁹

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar adalah usaha untuk mengembangkan dan menghasilkan produk yang dapat berbentuk materi, media alat atau strategi pembelajaran serta mengimplementasikannya berupa teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer atau teknologi terpadu dan memvalidasinya untuk mengatasi masalah dan kesulitan dalam pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Husni memaparkan bahwa setidaknya ada empat langkah utama dalam prosedur pengembangan bahan ajar yang baik, di antaranya:

³⁸ Rohmat Febrianto, Flora Puspitaningsih, "Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran", dalam *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2020, hlm. 1–18.

³⁹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model:", dalam *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 35–42.

1) Analisis

Pada tahap ini peneliti mencoba mengenali siapa peserta didik dengan perilaku awal dan karakteristik yang dimilikinya. Jika informasi tentang peserta didik sudah diketahui maka implikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan dan bahan ajar dapat segera dikembangkan. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menentukan kebutuhan peserta didik dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta didik

2) Perancangan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan, yaitu: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan media dan sumber, serta pemilihan strategi pembelajaran.

3) Pengembangan

Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Setelah itu dalam tahap pengembangan dilakukan realisasi produk yang telah didesain pada tahap sebelumnya kemudian menguji validasi kelayakan produk yang dikembangkan kepada validator ahli dan materi dengan pedoman kisi-kisi instrumen validasi sebagai berikut:

a) Validasi materi

Angket validasi ahli materi ini disusun dengan acuan kepada standar penilaian Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. Adapun penilaian terhadap produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar digital dengan model buku referensi termasuk dalam kategori buku non teks pendidikan menggunakan instrumen B (kategori nonfiksi dalam jenis pengayaan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, referensi, dan panduan pendidik) sebagaimana dijelaskan dalam website resmi Kemdikbud dirtek RI dalam <https://bntp.buku.kemdikbud.go.id>.

Adapun kisi-kisi instrumen validasi ahli materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| No | Aspek | Jumlah Butir | No. Butir |
|----|-----------|--------------|-------------|
| 1 | Legalitas | 2 | 1,2 |
| 2 | Norma | 1 | 3 |
| 3 | Materi | 5 | 4,5,6,7,8 |
| 4 | Bahasa | 3 | 9,10,11 |
| 5 | Penyajian | 4 | 12,13,14,15 |

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Adapun penjelasan indikator pada tiap aspek adalah sebagai berikut:

| Aspek | Indikator | Keterangan |
|------------------|--|--|
| Legalitas | Teks dan/atau gambar bebas dari plagiat/penjiplakan langsung (<i>direct plagiarism</i>) karya orang lain melalui pencantuman sumber kutipan dengan jelas, baik anotasi pada badan teks maupun pada | Plagiat langsung adalah tindakan penulis menjiplak atau menyalin-tempel (<i>copy paste</i>) karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya sehingga seolah-olah adalah ciptaan penulis sendiri. Suatu pengutipan tidak dianggap plagiat jika kutipan tersebut disebutkan sumbernya, baik secara langsung pada teks (melalui anotasi/catatan) maupun pada daftar pustaka dan daftar kredit gambar. |

| | | |
|--------------------------|--|--|
| | daftar pustaka dan daftar kredit gambar. | Pencantuman sumber kutipan tidak diperlukan untuk teks berupa definisi/konsep umum dan karya domain publik yang anonim. |
| | Pengutipan materi berupa teks dan/atau gambar dilakukan secara benar dan tepat sesuai dengan kaidah pengutipan. | Pengutipan materi dari suatu karya orang lain yang dilindungi UU Hak Cipta harus dilakukan dengan menggunakan kaidah pengutipan yang benar dan tepat yakni dengan pemberian anotasi (catatan) pada teks/gambar atau pun merujuk pada daftar pustaka |
| Norma | Teks dan/atau gambar bebas dari salah satu unsur berikut: a) bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila; b) diskriminasi terhadap SARA; c) pornografi; d) kekerasan; d) kebohongan; f) fitnah; dan g) ujaran kebencian. | Unsur yang terdiri atas butir (a) sampai dengan (g) merupakan unsur-unsur yang melanggar norma sehingga berbahaya bagi perkembangan moral dan spiritual pembaca |
| Materi /Substansi | Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta. | Unsur kebenaran (correctness) ditunjukkan dengan materi yang akurat dari segi keilmuan (sesuai dengan bidang ilmu), data, dan fakta sehingga tidak berpotensi menimbulkan, baik kesalahan pengertian maupun pemahaman pada pembaca. Teori, konsep, definisi, rumus, postulat, dan sebagainya harus tertelusur dengan baik. Artinya, dapat diketahui asal sumbernya secara valid. |
| | Materi mendorong/menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi. | Materi buku yang ditulis selayaknya mengandung amanat dan tujuan (tendens) mulia sehingga mendorong (proses) apersepsi pada pembaca untuk mengembangkan dirinya secara lebih baik pada masa depan. Apersepsi adalah istilah psikologi yang berarti penghayatan secara sadar tentang segala sesuatu di dalam diri sendiri yang menjadi dasar perbandingan dan landasan untuk menerima ide baru. Ciri materi yang mengandung apersepsi, di antaranya disajikan secara kreatif misalnya dengan gaya naratif (berkisah), tidak menggurui, dan disisipi materi yang menggugah rasa ingin tahu |

| | | |
|---------------|--|---|
| | Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya | Aktual artinya mengikuti tren, sedang menjadi isu (pembicaraan) orang banyak, atau baru saja terjadi. Kebaruan (novelty) suatu gagasan ditunjukkan adanya pemikiran penulis yang baru (berdasarkan sudut pandang keilmuan) serta uraian materi yang menggunakan contoh-contoh, data dan fakta, serta informasi terbaru dari suatu bidang ilmu. Penilai harus mewaspadai buku-buku lama yang didaur ulang (direvisi) tanpa memuat kebaruan di bidangnya. |
| | Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu. | Kontekstual artinya sesuai dengan konteks bidang ilmu yang dibahas, termasuk relevan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh pembaca sasaran. |
| | Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21. | Wawasan artinya cara pandang terhadap permasalahan yang dibahas. Kecakapan abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi (kreatif). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang tidak mudah percaya akan sesuatu sebelum melakukan penelusuran. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara jelas dan tepat, baik melalui ucapan maupun tulisan. Kemampuan berkolaborasi adalah kemampuan sekaligus kemauan bekerja sama dengan orang lain. Adapun kemampuan berkreasi adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang menjadi solusi di dalam kehidupan. |
| Bahasa | Ketepatan pilihan kata (diksi) sesuai dengan pembaca sasaran, konsep, dan nilai rasa. | Pemilihan kata (diksi) secara tepat mengungkapkan konsep atau makna yang hendak disampaikan penulis. Kata-kata yang digunakan penulis hendaknya mudah dipahami (bukan kata-kata sulit) sesuai dengan jenjang pembaca sasaran dan mengandung nilai rasa positif sesuai dengan konteksnya. |
| | Penulisan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. | Cakupan penerapan PUEBI, yaitu penulisan kata; penggunaan tanda baca; pemenggalan kata; penulisan kata baku; penggunaan huruf kapital, huruf tebal, huruf italic; penulisan singkatan/akronim; dan penulisan angka. Cakupan |

| | | |
|------------------|--|--|
| | | penerapan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, yaitu kata, tata bentuk (kata bentukan/berimbuhan), dan tata kalimat. |
| | Bahasa yang digunakan komunikatif dan efektif | Bahasa yang komunikatif terlihat dari penggunaan bahasa yang tidak kaku, tidak berbelit-belit, serta dapat dengan mudah dipahami sesuai dengan jenjang pembaca sasaran. Bahasa yang efektif terlihat dari penggunaan bahasa yang ringkas, tidak mubazir atau pleonastis. |
| Penyajian | Penyajian teks dan/atau gambar sistematis, runtut, serta koheren sebagai satu kesatuan alur berpikir. | Sistematis artinya teratur sesuai dengan urutannya sehingga mudah untuk dirunut (ditelusuri). Runtut artinya selaras atau bersesuaian dengan pokok bahasan (judul dan subjudul). Koheren artinya saling terkait atau berpautan antarbagian. Khusus untuk buku referensi maka pola yang digunakan secara umum adalah pola hierarkis atau klaster. Buku referensi dapat disusun secara alfabetis (kamus dan ensiklopedia), secara kronologis (ensiklopedia sejarah, atlas sejarah), dan secara tematis (ensiklopedia, atlas). |
| | Penyajian teks dan/atau gambar sesuai dengan kemampuan membaca dan tingkat perkembangan usia pembaca sasaran | Penyajian teks dan/atau gambar mengacu pada Pedoman Perjenjangan Buku yang memuat kategori teks/gambar sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan perkembangan usia pembaca sasaran |
| | Penyajian gambar relevan dan mendukung kejelasan materi | Gambar di dalam buku adalah materi-materi visual yang dapat berupa foto, ilustrasi garis, tabel, peta, denah, diagram, bagan, dan infografik. Gambar dapat disajikan secara hitam-putih (B/W), dua warna (duotone), atau berwarna (fullcolor). Gambar tersebut harus selaras dengan teks, baik secara materi dan warna maupun secara penempatannya. Gambar tidak boleh sekadar ada tanpa membantu kejelasan materi. |
| | Penyajian menarik dan kreatif sehingga menggugah minat baca dan rasa ingin tahu | Penyajian yang menarik sekaligus kreatif dapat dilihat dari pengembangan gagasan yang unik, penulisan teks yang komunikatif, dan penyajian gambar yang memikat perhatian. Penyajian |

| | | |
|--|--|---|
| | | menerapkan model menunjukkan bukan memberi tahu (show, don't tell) dalam penulisan teks sehingga menghilangkan kesan menggurui. Gaya penulisan yang naratif dikombinasikan dengan gaya deskriptif, argumentatif, eksploratif, dan persuasif dapat menjadi pertimbangan penilaian. |
|--|--|---|

Tabel 3 Indikator Angket Validasi Ahli Materi

b) Validasi media

Angket validasi ahli media ini disusun dengan acuan kepada standar penilaian Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. Adapun penilaian aspek media terhadap produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar digital dengan model buku referensi termasuk dalam kategori buku non teks pendidikan menggunakan instrumen F sebagaimana dijelaskan dalam website resmi Kemdikbudstek RI dalam <https://bnpt.buku.kemdikbud.go.id>.

Adapun kisi-kisi instrumen validasi ahli media yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| No | Aspek | Jumlah Butir | No. Butir |
|----|--------------|--------------|-----------------|
| 1 | Desain Kover | 4 | 1,2,3,4 |
| 2 | Desain isi | 1 | 5,6,7,8,9,10,11 |
| 3 | Digital | 5 | 12,13,14,15 |

Tabel 4 Kisi-Kisi instrumen Validasi Ahli Media

Adapun penjelasan indikator pada tiap aspek adalah sebagai berikut:

| Aspek | Indikator | Keterangan |
|-------|---|---|
| | Tipografi (penggunaan fon) tampak menonjol, mudah | Tipografi adalah penerapan fon sesuai dengan prinsip desain komunikasi visual (DKV), yaitu tipe/jenis fon |

| | | |
|---|--|---|
| Desain Kover Buku | terbaca, dan cocok dengan materi buku dengan maksimal penggunaan tiga tipe/jenis fon pada kover depan, punggung, dan kover belakang. | mewakili pesan pada judul, mengandung keterbacaan tinggi (mudah dibaca), dan pemilihan fon (tipe, ukuran, jenis) sesuai dengan prinsip harmonis. Tipografi judul harus juga sesuai dengan materi buku dari segi kepantasan dan estetikanya. |
| | garis, ornamen, warna, bingkai, ikon, atau gambar (ilustrasi dan foto) yang digunakan pada kover mewakili isi atau setidaknya menggambarkan isi (materi) di dalam buku | Desain kover dapat terdiri atas (1) kover yang menggunakan Tipografi dan gambar untuk menyiratkan/menyuratkan isi buku; dan (2) kover yang hanya menggunakan Tipografi tanpa gambar. |
| | Desain kover senada atau selaras dengan desain isi, baik dalam hal tipogra!, elemen gra!s, dan pewarnaan | Tipografi, elemen grafis, dan warna antara desain kover buku dan desain isi buku menunjukkan keselarasan sehingga tidak memperlihatkan perbedaan yang kentara. |
| | Anatomi kover buku tersusun secara proporsional dengan memperhatikan fungsi dan penempatannya | Anatomi kover buku sebagai berikut: Kover depan: nama penulis/editor, judul buku termasuk subjudul, dan logo penerbit (opsional berada di kover depan); Punggung: judul buku (judul utama), nama penulis/editor, dan logo penerbit; Kover belakang: wara (blurb) atau testimoni, ISBN, kategori buku, jenjang buku, dan logo penerbit berikut alamat penerbit. |
| | Desain isi | |
| Tipografi (penggunaan fon) pada bagian isi buku tidak lebih dari tiga tipe/jenis fon dengan keterbacaan tinggi. Ukuran fon pada bagian isi terlihat proporsional (judul bab, judul subbab, badan teks, takarir/keterangan gambar, nomor halaman, dan judul pelari (running title)). | Penggunaan tipe/jenis fon pada bagian isi ditoleransi sampai tiga tipe yang dapat dilihat dari penggunaan fon pada judul bab, judul subbab, dan badan teks. Penggunaan tipografi untuk bagian buku seperti takarir (keterangan gambar/caption) harus lebih kecil dari ukuran fon badan teks. Demikian pula untuk bagian judul pelari (running text). Ukuran fon nomor halaman atau isi tabel dapat sama dengan badan teks atau lebih kecil dari badan teks. | |
| Gambar berupa foto atau ilustrasi yang digunakan pada isi/materi buku relevan dengan isi/materi buku, konsisten, membantu untuk | Materi yang dimaksud gambar/ilustrasi di dalam isi buku dapat berupa 1) foto/gambar penuh; 2) ilustrasi garis/gambar garis (buatan tangan tanpa/dengan sentuhan komputer); | |

| | |
|---|---|
| menjelaskan isi/materi buku, selama memenuhi prinsip desain. | 3) tabel; 4) diagram atau grafik; 5) denah atau peta; 6) ikon; dan 7) infografik. |
| Kualitas gambar sangat jelas dan tajam, baik dari segi ukuran gambar, resolusi gambar, maupun objek gambar. | Gambar yang digunakan memadai dari segi ukurannya (tidak kebesaran atau kekecilan); memadai dari segi resolusinya (tidak pecah); dan memadai dari segi objek gambarnya (jelas bagian yang diterangkan di dalam isi). |
| Teks bebas dari baris tunggal (widow/orphan) pada setiap halaman naskah. | Baris tunggal pada bagian bawah halaman (widow line) dan pada bagian atas halaman (orphan line) dapat mengganggu keterbacaan dan mengurangi estetika desain. Baris tunggal tidak boleh terdapat di setiap halaman. |
| Pencantuman judul pelari (running title) sudah tepat pada halaman teks di bagian rekto dan verso. | Judul pelari (running title) hanya terdapat di bagian isi dan bagian akhir. Judul pelari tidak boleh dicantumkan di bagian awal (prelims) buku. Judul pelari juga tidak terdapat di halaman awal bab. Ukuran fon judul pelari harus lebih kecil dari ukuran fon teks. |
| Penggunaan warna pada bagian isi buku, baik teks maupun gambar mudah terbaca atau terlihat dan sesuai dengan prinsip pewarnaan, | Warna bagian isi buku dapat terdiri atas: 1) hitam dan putih (BW); 2) dua warna di luar hitam (duotone); 3) berwarna (full color). Penggunaan warna dapat menambah kemenarikan dari estetika sebuah buku. Namun, penggunaan warna juga harus memperhatikan prinsip pewarnaan, seperti psikologi warna, keterbacaan, dan estetika. |

Tabel 5 Indikator Angket Validasi Ahli Media

4) Evaluasi dan Revisi

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Reaksi ini hendaknya dipandang sebagai masukan untuk memperbaiki bahan ajar dan menjadikan bahan ajar lebih berkualitas. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat efektivitas bahan ajar yang dikembangkan.⁴⁰

⁴⁰ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 17.

Dalam penelitian pengembangan kali ini penulis akan mengembangkan sebuah bahan ajar dengan desain buku referensi atau bahan ajar yang akan digunakan sebagai alat bantu atau referensi dalam suatu pembelajaran dengan bentuk noncetak atau digital dengan format PDF atau *e-book*.

2. Pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* Dalam Penulisan Buku

a. Pengertian Pendekatan *Qawā'id wa tarjamah*

Teori pembelajaran bahasa pada umumnya didasarkan pada empat konsep kunci: bahasa, belajar, mengajar bahasa dan konteks. Pembelajaran bahasa membutuhkan: konsep tentang hakikat bahasa, pandangan dan wawasan tentang pelajar dan hakikat belajar bahasa, mengimplikasikan pandangan tentang pengajar bahasa dan pengajarannya dan pembelajaran bahasa terjadi pada konteks tertentu.⁴¹

Dalam pembelajaran bahasa Antony melahirkan ketiga istilah pendekatan (*approach*), metode (*methode*) dan teknik (*tehnicue*). Ia menyatakan bahwa pendekatan adalah asumsi-asumsi yang berkaitan dengan sifat bahasa, belajar dan mengajar. Metode digambarkan sebagai rencana yang menyeluruh tentang pengajaran bahasa yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu dan teknik adalah aktivitas tertentu yang diterapkan di dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatannya.⁴²

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar dalam Haerazi

⁴¹ Andri Wicaksono, Ahmad Subhan Roza, *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*, (Garudhawaca, 2015), hlm. 1.

⁴² Ibid, hlm. 3.

mengatakan bahwa pendekatan berada pada tingkat yang tertinggi yang kemudian diwujudkan dalam bentuk metode dan selanjutnya dituangkan dalam sebuah teknik yang merupakan ujung tombak pembelajaran yang berupa tahap operasional dan pelaksanaan pembelajaran.⁴³ Mendukung pendapat tersebut, Strevens sebagaimana dikutip oleh Rasyid dalam bukunya bahwa ketiga istilah tersebut berada dalam satu rentangan (*continuum*) mulai yang bersifat umum hingga khusus artinya pendekatan merupakan landasan konseptual sebagai tesis yang dapat digunakan sebagai kerangka pemilihan prosedur dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴⁴ Ketiga istilah ini merupakan satu kesatuan tak terpisahkan yang sering kali dianggap sama sehingga kerap dipakai secara bergantian.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* yang masih mendominasi dunia pembelajaran bahasa dari pertengahan abad ke-19 hingga saat ini masih sering digunakan di beberapa negara.⁴⁵ Walaupun termasuk pendekatan klasik dalam pembelajaran bahasa Arab, namun eksistensinya masih tetap relevan dengan perkembangan zaman hingga era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini. Sebagaimana hasil penelitian oleh Sardiyannah dan Salman yang menunjukkan bahwa penggunaan metode ini terbukti lebih

⁴³ Haerazi, *Pendekatan Pembelajaran Bahasa (Approach Of Language Learning)*, (Samudra Biru, 2011), hlm. 40.

⁴⁴ Rustam Efendy Rasyid, *Higher Order Thinking Skills*, (Cv Syntax Computama, 2020), hlm. 82.

⁴⁵ Rene Tetzner, *The Grammar-Translation Method*, (GRIN Verlag, 2006), hlm. 1.

efektif dibanding metode lainnya terutama untuk memahami teks bahasa Arab seperti di dalam Al Qur'an dan kitab kuning.⁴⁶ Pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* ini sering disebut juga dengan pendekatan klasik yang merupakan pengembangan dari pendekatan struktural.⁴⁷

Ali Mustadi menerangkan bahwa Teori struktural dalam pembelajaran bahasa dilandasi oleh asumsi bahwa bahasa sebagai seperangkat kaidah, norma dan aturan. Dengan begitu timbul pemikiran bahwa pembelajaran bahasa harus mengutamakan penguasaan kaidah-kaidah bahasa.⁴⁸ Maka Kaseng menjelaskan bahwa linguistik struktural ditekankan pada pengetahuan tentang struktur bahasa yang mencakup fonologi, morfologi dan sintaksis.⁴⁹ Teori linguistik struktural ini digagas oleh Ferdinand de Saussure pada tahun 1857-1913 seorang linguis dari Swiss dan Leonard Bloomfield pada tahun 1887-1949 linguis dari Amerika Serikat.⁵⁰

Pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* adalah gabungan dari pendekatan *qawā'id* dan pendekatan terjemah yang menekankan pada penggunaan gramatika tata bahasa) dan praktik penerjemahan dari satu bahasa ke

⁴⁶ Maswani, *Bahasa Arab Qur'ani : Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas pada Orang Dewasa*, (Publica Indonesia Utama, 2022), hlm. 270.

⁴⁷ Diane Larsen-Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching*, (Oxford University Press, 2000), hlm. 11.

⁴⁸ Ali Mustadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*, (UNY Press, 2021), hlm. 128.

⁴⁹ Yusri, Mantasiah R, *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*, (Deepublish, 2020), hlm. 18.

⁵⁰ Isodarus Praptomo Baryadi, *Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme*, (Sanata Dharma University Press, 2020), hlm. 1.

dalam bahasa sasaran.⁵¹ Pendekatan ini gaya pengajarannya didapat melalui kajian kaidah-kaidah kebahasaan dan disertai dengan praktik atau penerapan pengetahuan kaidah-kaidah tersebut untuk memahami susunan kalimat baik melalui bacaan (*qirā'ah*) ataupun tulisan (*kitābah*) dengan tujuan penerjemahan kalimat-kalimat dan teks berbahasa Arab.⁵²

Berdasarkan uraian tentang pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang merupakan pengembangan dari teori linguistik struktural ini memiliki fokus terhadap kaidah dan tata bahasa terlebih dahulu dalam pembelajaran bahasa dipadukan dengan keterampilan menerjemah sebagai bentuk pengaplikasian dari kaidah yang telah dieplajari.

b. Karakteristik Pendekatan *Qawā'id wa tarjamah*

Dalam pembelajaran bahasa dengan pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* Abd Qadir Ahmad menegaskan *qawā'id* bukanlah tujuan yang sesungguhnya melainkan hanya sebagai salah satu sarana pendukung bagi para peserta didik untuk berbahasa lisan maupun tulisan dengan baik dan benar, terhindar dari kesalahan dan *lahn*, senada dengan pendapat Muhibbah bahwa orientasi pembelajaran gramatika bahasa Arab (baik *naḥwu* maupun *ṣarf*) dalam pembelajaran semestinya *naḥwu ṣarf* fungsional dan operasional, bukan rasional dan konseptual.⁵³

⁵¹ Kusnadi Kusnadi, "Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", dalam *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 1, Oktober 2019, hlm. 10.

⁵² Nurul Hanani, Limas Dodi, *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif - Sociolinguistik*, (CV Cendekia Press, 2020), hlm. 42.

⁵³ Maswani, *Bahasa Arab Qur'ani...*, hlm. 259.

Karakteristik dasar pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* menurut Jack

C. Richards dan Theodore S. Rodgers:

- 1) Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk dapat membaca literatur tentang suatu disiplin ilmu dan perkembangan ilmu pengetahuan dari suatu bahasa asing tersebut.
- 2) Lebih fokus kepada keterampilan membaca dan menulis dan kurang memperhatikan keterampilan berbicara dan mendengar.
- 3) Pemilihan kosakata berdasarkan kepentingan untuk membaca sebuah teks dan diajarkan dengan penerjemahan dua bahasa menggunakan kamus dan penghafalan.
- 4) Kalimat merupakan komponen dasar dalam pembelajaran bahasa.
- 5) Kesesuaian makna sangat ditekankan, peserta didik diharapkan dapat menerjemahkan bahasa dengan baik dan benar
- 6) Kaidah bahasa diajarkan terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan penerjemahan sebagai pelatihan dari kaidah tersebut.
- 7) Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa ibu dari peserta didik.⁵⁴

Karakteristik Metode *Qawā'id wa tarjamah* dipaparkan oleh Maswani dalam bukunya sebagai berikut:

⁵⁴ Jack C. Richards, dkk., *Approaches and Methods in Language Teaching*, (Cambridge University Press, 2001), hlm. 5–6.

- 1) Tujuan mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab Qur'ani adalah agar mampu membaca Al-Qur'an , hadits dan wacana keagamaan lainnya.
- 2) Materi pelajaran berupa teks bacaan Arab Qur'ani, kamus dan sebagainya.
- 3) Kosa kata, kalimat dan struktur diberikan berdasarkan keperluan untuk menjelaskan kaidah tata Bahasa.
- 4) Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁵

Karakteristik metode *qawā'id wa tarjamah* dalam Nurul Hanani adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran awal dimulai dengan pengajaran kaidah dan gramatika dengan mengacu pada ketentuan yang telah baku
- 2) Pembendaharaan kata yang diajarkan tidak independen, tapi bergantung pada teks yang dipilih berdasar pada kelompok kajian yang dibahas
- 3) Penghafalan dilakukan dengan totalitas, namun lebih pada aspek hafalan kaidah-kaidah dan beberapa kalimat penting yang bermanfaat pada keilmuan dan kehidupan sehari-hari
- 4) Penerjemahan merupakan ciri utama sebagai kegiatan yang menonjol

⁵⁵ Maswani, *Bahasa Arab Qur'ani...*, hlm. 269.

- 5) Memfokuskan pada keterampilan membaca, menulis dan menterjemah daripada menyimak dan berbicara.⁵⁶

Pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* ini melahirkan tehnik-tehnik sebagai tahapan dan coraknya, yaitu:

- 1) *Translation of literary passage*, yaitu suatu tehnik terjemah berdasar pada ilmu sastra. Seni ataupun lajyah arabiyah
- 2) *Fill in the blanks*, merupakan tehnik menulis yang didasarkan pada penerapan gramatika dalam menulis bahasa Arab.
- 3) *Reading comprehension question*, yakni tehnik membaca teks bahasa Arab untuk menjawab pertanyaan sesuai pemahaman gramatika.
- 4) *Memorization*, tehnik menghafalkan kaidah-kaidah dan gramatika bahasa Arab dengan cara mengingat dan menerapkan.
- 5) *Use words in sentences*, suatu tehnik memahami kosakata pada suatu susunan kalimat untuk dimaknai dan dipahami maksud dari kalimat tersebut.
- 6) *Composition*, tehnik memahami gramatika bahasa Arab dengan cara melihat susunan komposisi dari setiap kalimat dan kata.
- 7) *Deductive application of rule*, suatu tehnik pembelajaran kaidah dan terjemah melalui penerapan kaidah ke dalam teks Arab dengan ara deduktif.⁵⁷

⁵⁶ Nurul Hanani, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer...*, hlm. 41.

⁵⁷ Ibid. hlm. 42.

Kelebihan pendekatan *Qawā'id* wa Tarjamah dalam pembelajaran bahasa antar lain:

- 1) Bahasa ibu bagi peserta didik sebagai sistem acuan memiliki peran penting dalam proses mempelajari bahasa lainnya.
- 2) Terjemahan sebagai salah satu bentuknya dapat memainkan peran pada bagian tertentu dalam proses pembelajaran bahasa.
- 3) Ketika melakukan latihan penerjemahan peserta didik sebenarnya terlibat pemecahan masalah akademik
- 4) Pendekatan ini mudah diterapkan secara didaktif.

Sedangkan kekurangan dari pendekatan ini adalah:

- 1) Pendekatan ini tidak menekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara
- 2) Ketika menerjemahkan secara lisan, metode ini tidak terlalu memperhatikan pengucapan, artikulasi dan intonasi
- 3) Beberapa kata, idiom, frasa, dalam bahasa arab tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa ibu
- 4) Menerjemahkan bahasa arab ke bahasa ibu dapat mengurangi aktifitas membaca dan berbicara dalam bahasa Arab
- 5) Peserta didik jarang mendapatkan kesempatan diskusi di kelas
- 6) Menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa ibu dapat mempengaruhi makna dan keserasian bahasa asing
- 7) Pendekatan ini membatasi peserta didik untuk berpikir secara langsung dalam bahasa arab karena peserta didik diajak berfikir dalam

bahasa ibu terlebih dahulu baru kemudian diproses ke dalam bahasa arab yang menyebabkan ketidakserasian antara pikiran (proses) dan ucapan (produk).⁵⁸

c. Implikasi Pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* Dalam Penulisan Bahan Ajar

Penulisan bahan ajar merupakan keterampilan produktif yang melibatkan pemrosesan informasi yang kompleks, mulai dari perencanaan sampai evaluasi yang didukung oleh kompetensi dan keterampilan menulis dalam menggunakan struktur-struktur linguistik, sociolinguistik dan wacana.⁵⁹ Menurut The Liang Gie unsur menulis terdiri dari sebagai berikut: 1) Gagasan : topik yang berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan seseorang, 2) Tuturan: pengungkapan gagasan yang dipahami pembaca, 3) Tatanan: aturan yang harus diindahkan ketika mengungkapkan gagasan seperti kaidah dan aturan dalam menulis, 4) Wahana: berupa gramatika, kosakata dan retorika.⁶⁰ Oleh karena itu, proses penulisan buku harus didasari dengan suatu ide konsep yang diungkapkan dengan kaidah dan aturan yang berlaku dilengkapi dengan kosakata, gramatika dan retorika yang di dasari oleh struktur linguistik, sociolinguistik dan konteks yang dituju.

Pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* memiliki beberapa karakteristik menurut para ahli yang telah dijelaskan di atas. Berdasarkan karakteristik

⁵⁸ Jaka Imam Mahesa Wijaya, *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model, dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab*, (GUEPEDIA), hlm. 43–44.

⁵⁹ Dina Ramadhanti, Diyan Permata Yanda, *Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif*, (Deepublish, 2022), hlm. 1.

⁶⁰ Janner Simarmata, *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 3–4.

tersebut penulis mencoba memberikan hipotesa karakteristik dari Pendekatan *Qawā'id wa tarjamah* apabila diimplikasikan terhadap penulisan bahan ajar, di antaranya:

- 1) Tujuan pembelajaran adalah untuk dapat membaca literatur tentang suatu disiplin ilmu dan perkembangan ilmu pengetahuan dari suatu bahasa asing tersebut terutama Al-Qur'an, Hadits dan wacana keagamaan lainnya.
- 2) Lebih fokus terhadap keterampilan membaca dan menulis
- 3) Materi diawali dengan penulisan kaidah yang akan dibahas
- 4) Dilengkapi dengan kalimat yang mendukung penggunaan dan penjelasan dari kaidah yang dibahas berupa contoh kalimat dari ayat Al-Qur'an, Hadits, syi'ir arab, kosakata, dsb.
- 5) Dilengkapi dengan penerjemahan bahasa ibu untuk memberikan pemahaman yang lebih tepat kepada pembaca.
- 6) Pemahaman pembaca tentang kaidah bahasa dan penggunaannya dalam penerjemahan menjadi fokus pembelajaran.

3. Keterampilan Menerjemah

a. Pengertian Keterampilan Menerjemah

Secara etimologis kata “terjemah” berasal dari bahasa Arab yang berarti memindahkan atau mengalihkan. Bahasa Arab sendiri memungut istilah tersebut dari bahasa Armenia yaitu turjuman yang masih sebetulnya dengan tarjaman dan tarjuman yang memiliki arti orang yang mengalihkan

tuturan dari satu bahasa ke bahasa lain.⁶¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terjemah atau dalam kata kerjanya menerjemahkan artinya menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain.⁶²

Akmaliyah di dalam bukunya mengutip definisi terjemah dari beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Suhendra Yusuf secara istilah terjemah adalah semua kegiatan manusia yang berkaitan dengan memindahkan informasi atau pesan yang disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan dari informasi asal atau dalam bahasa sumber ke dalam informasi dalam bahasa sasaran.

Menurut Abdul Alim as-Sayyid al Munsy, dkk terjemah yaitu memindahkan pikiran dan perkataan dari suatu bahasa ke bahasa lainnya dengan menjaga jiwa teks asli.⁶³

Menurut Eugene A. Nida dan Charles R. Taber yang dikutip dalam buku Kadaruddin bahwa penerjemahan merupakan kegiatan menghasilkan kembali pesan ke dalam bahasa penerima yang sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya.⁶⁴

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas, penulis memberikan definisi dari penerjemahan adalah kegiatan manusia dalam memindahkan

⁶¹ Hendro Eko Setiawan, Atika Rizqoh, *Rumus Rumus Terjemah Arab - Indonesia*, (CV. Sinar Jaya Berseri, 2022), hlm. 12.

⁶² “Arti kata terjemah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, dalam <https://kbbi.web.id> diakses pada 31 Maret 2023

⁶³ Akmaliyah, *Teori & Praktik Terjemah Indonesia - Arab*, (Prenada Media, 2017), hlm. 13–14.

⁶⁴ Kadaruddin, *Translation Skill*, (Deepublish, 2016), hlm. 5.

informasi, pikiran dan perkataan baik secara lisan atau pun tulisan dari suatu bahasa ke bahasa lain yang menyangkut makna dan gaya bahasanya dengan tetap menjaga jiwa dari bahasa aslinya.

Kegiatan penerjemahan dimaksudkan untuk membantu orang-orang yang tidak bisa memahami pesan secara langsung dari bahasa sumbernya. Esensi penerjemahan sesungguhnya menyampaikan amanat (gagasan, pemikiran, perasaan) dari bahasa sumber ke dalam bahasa target.⁶⁵

Menurut Larson penerjemahan dibagi menjadi dua jenis yaitu: *form-based translation* dan *meaning-based translation*:

- 1) *form-based translation*: penerjemahan berbasis bentuk adalah jenis penerjemahan yang mencoba untuk mengikuti bentuk bahasa sumber pada teks bahasa penerima atau bahasa sasaran. Dikenal juga dengan penerjemahan harfiyah
- 2) *meaning-based translation*: penerjemahan berbasis makna adalah jenis penerjemahan yang berusaha untuk mengkomunikasikan makna dari teks bahasa sumber dalam bentuk sealamiah mungkin pada teks bahasa penerima atau bahasa sasaran. Jenis penerjemahan ini sering juga disebut dengan penerjemahan idiomatik.⁶⁶

⁶⁵ Syahabuddin Nur, "Peran Dan Kontribusi Penerjemahan Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah," hlm. 109.

⁶⁶ Aris Wuryantoro, *Pengantar Penerjemahan*, (Deepublish, 2018), hlm. 65–66.

b. Prinsip-Prinsip Keterampilan Menerjemah

Beberapa prinsip dalam penerjemahan secara umum yang mencakup di dalamnya pada bidang teori, praktek, pengajaran maupun evaluasi penerjemahan adalah sebagai berikut:

- 1) Penerjemahan merupakan kegiatan yang kompleks. Artinya, bidang ini menuntut keahlian penerjemah yang bersifat multidisipliner, yaitu kemampuan dalam bidang teori menerjemah, penguasaan bahasa sumber dan bahasa penerima berikut kebudayaannya secara sempurna, pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, dan kemampuan berpikir kreatif.
- 2) Budaya suatu bangsa berbeda dengan bangsa yang lain. Maka bahasa suatu bangsa pun berbeda dengan yang lainnya.
- 3) Penerjemah berkedudukan sebagai komunikator antara pengarang dan pembaca.
- 4) Terjemahan yang baik ialah yang benar, jelas, dan wajar. Benar artinya makna yang terdapat dalam terjemahan adalah sama dengan makna pada teks sumber. Jelas berarti terjemahan itu mudah dipahami. Adapun wajar berarti terjemahan itu tidak terasa sebagai terjemahan.
- 5) Terjemahan bersifat otonom. Artinya, terjemahan hendaknya dapat menggantikan teks sumber atau teks terjemahan itu memberikan pengaruh yang sama kepada pembaca seperti pengaruh yang ditimbulkan teks sumber.

- 6) Penerjemah dituntut untuk menguasai pokok bahasan, pengetahuan tentang bahasa sumber, dan pengetahuan tentang bahasa penerima.
- 7) Pengajaran menerjemah dituntut untuk mengikuti landasan teoretis penerjemahan dan kritik terjemah.⁶⁷

Metode dalam penerjemahan menurut Newmark sebagaimana dikutip oleh Hendro Eko Setiawan dan Atika Rizqoh dibagi menjadi dua metode penerjemahan yaitu: penerjemahan yang berpihak pada bahasa sumber dan penerjemahan yang berpihak pada bahasa sasaran. Pada kedua metode umum penerjemahan ini terdapat pembagian metode lagi di dalamnya yaitu:

- 1) Penerjemahan yang berpihak pada bahasa sumber:
 - a) Penerjemahan kata demi kata: penerjemahan dengan kata demi kata di bawah bahasa sumber secara makna umum tanpa melihat konteks dan apa adanya metode ini biasanya dilakukan sebagai tahap awal penerjemahan kalimat yang sulit.
 - b) Penerjemahan harfiah: penerjemahan yang juga dilakukan kata per kata tanpa melihat konteks namun konstruksi gramatika bahasa sumber dikonversi ke dalam konstruksi gramatika bahasa tujuan dengan padanan yang paling dekat.

⁶⁷ Moh Syakur, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Tarjamah Arab-Indonesia Pada Program Studi PBA FITK UIN Walisongo Semarang," hlm. 34–36.

- c) Penerjemahan setia: metode ini mempertahankan gramatikal meski berupaya memproduksi makna kontekstual bahasa sumber, yakni kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan.
 - d) Penerjemahan semantik: penerjemahan yang bersifat fleksibel yang memberi ruang bebas dan empati kepada penerjemah untuk beraktivitas, penerjemahan metode ini memiliki kompromi pada tataran makna dan permainan kata guna meraih asonasi.
- 2) Penerjemahan yang berpihak pada bahasa sasaran:
- a) Penerjemahan adaptasi: penerjemahan dengan budaya bahasa sumber dialihkan ke bahasa sasaran namun tetap mempertahankan tema dan inti bahasa sumber. Penerjemahan ini merupakan penerjemahan yang paling bebas di antara penerjemahan lainnya yang biasa digunakan untuk menerjemahkan puisi, drama atau komedi.
 - b) Penerjemahan bebas: penerjemahan yang mengutamakan isi meski dengan mengorbankan bentuk. Penerjemahan ini bersifat parafrase yakni hasil penerjemahan bisa lebih panjang atau lebih pendek.
 - c) Penerjemahan idiomatis: penerjemahan yang menggunakan idiom yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber, tujuannya untuk mereproduksi pesan atau amanat bahasa sumber dengan mencocokkan nuansa makna.

d) Penerjemahan komunikatif: penerjemahan yang dilakukan dengan memproduksi makna kontekstual. Penerjemahan ini lebih mudah dan dipahami oleh pengguna bahasa sumber karena penerjemah bisa memperbaiki kata-kata dan struktur yang kaku dengan lebih luwes dan mudah dicerna pembaca.⁶⁸

Dalam penerjemahan, kalimat merupakan unit yang paling kecil dari teks yang diterjemahkan. Sebuah kata atau frase yang merupakan bagian dari kalimat tidak dapat diterjemahkan secara terpisah dari konteks kalimat itu. Khususnya dalam penerjemahan teks bahasa Arab Syakur mengutip dari Abdul Munip bahwa strateginya terbagi sebagai berikut:

1) Pemenggalan Paragraf dan Kalimat

Naskah buku berbahasa Arab seringkali berupa kumpulan paragraf yang sangat panjang, dan tidak disertai tanda baca yang memadai. Oleh karena itu, dalam menerjemahkan suatu paragraf teks berbahasa Arab yang terlalu panjang, maka sebaiknya dilakukan pemenggalan menjadi beberapa paragraf dengan mempertimbangkan satu pokok pikiran utama.

2) Pengurangan (*Subtraction*)

Yaitu salah satu strategi struktural yang berupa pengurangan elemen struktural di dalam bahasa sumber, karena struktur bahasa sasaran menghendaki demikian.

⁶⁸ Hendro Eko Setiawan, dkk., *Rumus Rumus Terjemah Arab - Indonesia...*, hlm. 17–19.

3) Penambahan (*Addition*)

Yaitu salah satu strategi penerjemahan yang berupa penambahan kata-kata tertentu di dalam bahasa sasaran, karena struktur bahasa sasaran menghendaki demikian. Karena dalam beberapa kasus, penerjemahan teks berbahasa Arab secara harfiah menyebabkan hasil terjemahan kurang enak untuk dibaca, atau bahkan bisa membuat bingung pembaca.

4) Penerjemahan *Hurūf Jar*

Preposisi Arab yang berupa *hurūf jar* pada dasarnya memiliki arti aslinya sendiri, tetapi *hurūf jar* juga harus diterjemahkan dengan makna yang lain dari makna aslinya, karena konteks kalimatnya memang menghendaki demikian.⁶⁹

c. Pembelajaran Keterampilan Menerjemah

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran terjemah sangat diperlukan untuk lebih memahami ungkapan kata-kata bahasa Arab.⁷⁰

Keterampilan terjemahan saat ini dianggap sama pentingnya dengan keterampilan bahasa yang lain seperti berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan.⁷¹ Umi Hanifah menjelaskan terdapat beberapa alasan

⁶⁹ Moh Syakur, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Tarjamah Arab-Indonesia Pada Program Studi PBA FITK UIN Walisongo Semarang," hlm. 42–43.

⁷⁰ Suci Rahmawati, "Desain Pembelajaran Terjemah Melalui Instagram Dengan Pendekatan Skill", dalam *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, Vol. 3, Nomor 2, Juli 2022, hlm. 3.

⁷¹ Yayan Rubiyanto, *Strategi Pembelajaran Terjemah Di Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 5.

mengapa mata kuliah terjemah perlu diajarkan di perguruan tinggi terutama pada jurusan-jurusan bahasa Arab, di antaranya:

- 1) Keterampilan menerjemah sangat dibutuhkan dalam rangka alih ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan agama dari negara maju ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.
- 2) Kegiatan penerjemahan, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, senantiasa melekat pada diri seseorang yang berkecimpung dalam profesi kebahasaan, baik sebagai guru maupun peneliti.
- 3) Dewasa ini cukup banyak informasi dari negara-negara asing termasuk negara Arab yang selayaknya dipublikasikan di dalam bahasa Indonesia berupa buku, film, dan publikasi lainnya agar cepat diserap oleh masyarakat.
- 4) Mata kuliah terjemah berfungsi sebagai sarana pengembang bahasa bagi para mahasiswa di jurusan bahasa Asing termasuk jurusan bahasa Arab. Keterampilan ini dapat menunjang keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan berbicara dan menulis.
- 5) Keterampilan menerjemah dapat dijadikan salah satu nilai tambah bagi seorang lulusan. Dia tidak perlu menggantungkan harapannya pada lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah. Keterampilan ini merupakan salah satu alternatif penyediaan lapangan pekerjaan.⁷²

Pembelajaran terjemah dalam perguruan tinggi diasumsikan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan linguistik baik teoritis maupun

⁷² Umi Hanifah, *Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab-Indonesia...*, hlm. 209.

praktis, dan latar budaya yang diperoleh selama tahun pertama mereka di perguruan tinggi. Emzir menjelaskan strategi pembelajaran terjemah dalam perguruan tinggi sebagai berikut:

- 1) Dosen memilih bahan yang akan diterjemahkan. Teks harus dipilih sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya untuk praktik penerjemahan dengan mempertimbangkan (semantik, budaya, gaya dll)
- 2) Setelah membaca memindai dan atau membaca skim sebuah teks, mahasiswa harus mengidentifikasi sumber, norma, jenis teks, register, gaya dan pembaca teks yang dipilih dibantu oleh dosen mereka.
- 3) Para mahasiswa harus membaca seluruh teks setidaknya dua kali; pertama membaca secara komprehensif dan umum untuk menjadi berkenalan dengan topik dan memahami yang asli, selalu mengingat bahwa makna ditentukan konteks
- 4) Pembacaan kedua harus menjadi membaca mendalam menempatkan pada item dimana masalah penerjemahan mungkin muncul. Dengan kata lain, ini adalah apa yang disebut membaca dengan niat penerjemahan, yaitu melakukan pra editing dan menilai kualitas tulisan (perlu diingat tidak semua teks ditulis dengan baik)
- 5) Dosen kemudian membagi teks menjadi beberapa segmen sesuai dengan jumlah mahasiswa dalam kelompok. Jika topik sudah cukup akrab dan sesuai dengan mahasiswa mereka melakukan penerjemahan awal. Karena ini adalah pendekatan pertama untuk teks, mungkin akan

kurang alamiah, karena mahasiswa cenderung untuk mentransfer unit terjemahan bahasa sumber ke unit terjemahan bahasa target (terjemah *one to one*). Jika topik tidak benar-benar diketahui mahasiswa, topik tersebut harus dikonsultasikan dengan literatur tambahan. Dengan kata lain, sebelum mulai proses transfer, mereka harus memilih kembali sebagai sumber transfer, dokumentasi terutama teks paralel.

- 6) Setelah terjemahan versi *one to one* dicapai, para mahasiswa melakukan versi terjemah mereka sendiri, penggunaan metode prosedur penerjemahan yang paling cocok dalam transfer ide yang kemudian setiap mahasiswa membacakan versinya dari teks yang diterjemahkan, membuat jeda yang diperlukan antara kalimat
- 7) Para mahasiswa dan dosen mengikuti pembacaan masing-masing teks dengan penuh perhatian. Sebagai kegiatan monitoring, semua harus merasa bebas untuk menghentikan membaca segmen berulang, ketika situasi menjamin komentar, saran, pertanyaan, kontribusi dan lain lain.
- 8) Sebagaimana aktifitas metakognitif, mahasiswa dibantu oleh dosen, menganalisis strategi dan prosedur penerjemahan yang digunakan, dan membahas alasan yang diperhitungkan dalam pemilihan masing-masing kriteria yang dianalisis
- 9) Dosen membuat revisi akhir (pasca edit) memberikan evaluasi formatif dan membuat komentar, menekankan temuan, solusi bahagia,

dan tindakan kreatif. Disatu sisi analisis kegagalan dan kelemahan dalam proses.⁷³

Kemudian dalam melihat dan mengevaluasi keterampilan peserta didik atau pun mahasiswa dalam penerjemahan Larson sebagaimana dikutip oleh Ninip Hanifah berpendapat bahwa hasil penerjemahan dapat dikatakan baik apabila telah sesuai dengan beberapa kriteria berikut:

1) Keakuratan

Kriteria ini mencakup apakah terjemahan tersebut mengkomunikasikan hal yang sama dengan makna yang ada dalam bahasa sumber, apakah tidak terjadi distorsi makna dalam teks tersebut dan apakah terdapat pesan penting yang mungkin secara tidak sadar ditambahkan, dikurangi atau pun dihilangkan dari bahasa sumber.

2) Kejelasan

Kriteria ini mencakup apakah teks hasil terjemahan tersebut sudah cukup jelas dan pembaca sasaran dapat memahami teks terjemahan itu dengan baik atau tidak.

3) Kewajaran

Kriteria ini mencakup apakah teks terjemahan tersebut sudah wajar dalam artian mudah dibaca dan menggunakan tata bahasa dan

⁷³ Moh Syakur, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Tarjamah Arab-Indonesia Pada Program Studi PBA FITK UIN Walisongo Semarang," hlm. 46–48.

gaya yang lazim dan sesuai dengan tata bahasa atau gaya bahasa sasaran.⁷⁴

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, penulis mendefinisikan keterampilan terjemah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerjemahan dengan jenis *form-based translation* atau penerjemahan harfiah yang berpihak pada bahasa sumber dan berfokus pada konstruksi gramatika bahasa sumber untuk memaknai dan memahami teks bahasa Arab lebih detail khususnya dalam mengartikan fungsi dan makna berbagai *hurūf* dalam bahasa Arab dengan melakukan *pretest* dan *posttest* tentang materi tersebut berformat pilihan ganda dengan memperhatikan kriteria keakuratan, kejelasan dan kewajaran di dalamnya.

4. Teori Belajar Konstruktivisme

Kata *constructivism* berasal dari kata kerja Inggris yaitu “*to construct*” yang diserap menjadi konstruktivisme dalam bahasa Indonesia. Sukiman menjelaskan bahwa kata ini memiliki arti menyusun atau membuat struktur dan merupakan serapan dari bahasa latin “*construere*”.⁷⁵ Sebagai teori psikologi, Konstruktivisme berasal dari bidang ilmu kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget sebelum kematiannya pada tahun 1980,

⁷⁴ Ninip Hanifah, “Teori Penerjemahan Sebagai Dasar Pembelajaran Penerjemahan: Studi Kualitatif Etnografi,” Nomor 2, 2016, hlm. 260–261.

⁷⁵ Indah Tri Kusumawati, dkk., “Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme”, dalam *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol. 5, Nomor 1, Maret 2022, hlm. 13–18.

kemudian Lev Vygotsky.⁷⁶ Piaget menekankan konstruktivisme merupakan proses belajar dari sisi personal (*Individual Cognitive Constructivist*) yaitu proses pengetahuan seseorang dalam perkembangan intelektual. Sedangkan Vygotsky menekankan dan membahas konstruktivisme proses belajar pada sisi sosial (*Sociocultural Constructivist*).⁷⁷

Menurut Slavin teori konstruktivisme adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik secara individual harus menemukan dan mentransformasi informasi secara kompleks. Menurut Santrock konstruktivisme adalah pendekatan untuk pembelajaran yang menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman. Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari. Berbeda dengan teori behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, sedangkan teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya.⁷⁸ Maka peran guru adalah sebagai fasilitator bagi para muridnya untuk mencari pengetahuan. Guru perlu

⁷⁶ Catherine Twomey Fosnot, *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice, Second Edition*, (Teachers College Press, 2013). hlm. 17.

⁷⁷ Indah Tri Kusumawati, dkk., “Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme”. hlm. 13-18.

⁷⁸ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Edu Publisher, 2020). Hlm. 217.

mengatur lingkungan, menyediakan sarana infrastruktur untuk kemudahan siswa menggali informasi, agar siswa termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, para guru ini tidak mentransferkan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi membantu siswa untuk membentuk pengetahuan, ketrampilan dan pembentukan sikapnya sendiri. Konsep dasar dalam kognitivisme meliputi:

- a. Proses kognitif: Kognitivisme menganggap bahwa pikiran dan proses mental internal berperan penting dalam membentuk perilaku. Proses kognitif meliputi persepsi, perhatian, memori, pemikiran dan pengambilan keputusan
- b. Representasi mental: representasi mental adalah cara individu mewakili informasi dalam pikiran mereka. Representasi ini bisa berupa gambaran visual, simbol-simbol verbal, atau model konseptual yang digunakan untuk mengorganisasi dan memahami dunia.
- c. Pengolahan informasi: kognitivisme menekankan bagaimana individu memproses informasi secara aktif, termasuk bagaimana informasi diterima, diorganisasi, diingat dan digunakan dalam pemecahan masalah.
- d. Skema: skema adalah struktur kognitif yang tersimpan dalam pikiran individu yang digunakan untuk mengorganisasi pengetahuan dan pengalaman. Skema membantu individu dalam menginterpretasikan informasi baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada.⁷⁹

⁷⁹ Herie Saksono, dkk., *Teori Belajar Dalam Pembelajaran*, (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 12.

Tujuan teori konstruktivisme menurut Feida Noorlaila Isti` adalah sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggungjawab siswa itu sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjado pemikir yang mandiri
- e. Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu⁸⁰

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori kotruktivisme memberikan penekanan pada proses pembelajaran dan penggalian informasi yang aktif dilakukan oleh siswa itu sendiri secara kognitif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajarannya. Hal ini selaras dengan upaya penelitian kali ini yang menghasilkan sebuah produk bahan ajar digital yang ditujukan sebagai fasilitas dan referensi dalam pembelajaran siswa untuk membantu dan memacu mereka dalam memperoleh informasi khususnya dalam keterampilan menerjemah pada pembahasan *ḥarf*. Terlebih lagi dengan desain produk yang berbentuk digital dengan aspek kepraktisan dan relevan dengan kemajuan teknologi yang memudahkan para siswa dalam penggunaannya. Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran juga selaras dengan konsep teori pembelajaran

⁸⁰ Feida Noorlaila Isti`adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan...*, hlm. 215–218.

konstruktivisme sebagaimana telah dibuktikan dalam artikel yang ditulis oleh I Ketut Sudarsana.⁸¹

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang ditulis secara rinci dan sistematis. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang isi Tesis secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penulis membagi sistematika penulisan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian awal, terdiri dari beberapa halaman yang berisi halaman sampul, judul, pernyataan keaslian, surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian kedua, terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I :Pendahuluan yang berisi antara lain, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB III : Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Kitab *Jadwal Al-Hurūf* Karya Hasyim Ismu’i Dengan Pendekatan

⁸¹ I. Ketut Sudarsana, “Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme)”, dalam *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 8–15.

Qawā'id wa tarjamah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menerjemah”

BAB IV :Penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran

3. Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang menghasilkan bahan ajar digital dengan model buku referensi dengan format *e-book PDF* dengan judul “Kamus *Hurūf Ma’āny* (Makna, Kaidah, *i’rāb* & Contoh) dengan jumlah halaman vi+206 ukuran halaman A5 dengan ukuran file 1,11 MB yang telah diuji kelayakan oleh ahli materi dengan prosentase nilai dengan 91% yang bermakna “sangat valid” kemudian ahli media dengan prosentase nilai 93% yang bermakna “sangat valid” dan validasi dari dosen pengguna dengan prosentase nilai 93% yang bermakna “sangat valid”.
2. Berlandaskan dari hasil analisis *pretest* dan *posttest* hasil belajar keterampilan menerjemah mahasiswa semester 1 kelas B MPBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan teknik analisis *Paired Sample T-test* dihasilkan bahwa nilai Sig. 2 tailed adalah 0.00 dan t-hitung 7.803. maka jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ 2.101 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini juga sesuai dengan kriteria nilai Sig. 2 tailed $0,00 < 0,05$ yang dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menerjemah mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar digital

berbasis kitab *Jadwal Al-Hurūf*. Dan uji N-gain dengan hasil nilai rata-rata N-gain adalah sebesar 0.60 dengan klasifikasi sedang dan peningkatan nilai hasil belajar keterampilan menerjemah mahasiswa setelah penerapan produk yang dikembangkan adalah sebesar $0.60 \times 100\% = 60\%$ yang termasuk dalam klasifikasi cukup. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas penggunaan bahan ajar digital ajar digital berbasis kitab *Jadwal Al-Hurūf* yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah “cukup efektif”.

B. Saran

1. Saran terkait produk hasil penelitian:
 - a. Bagi mahasiswa pengguna agar dapat menggunakan dan memanfaatkan produk yang dikembangkan ini sebagai sarana dan referensi pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam penerjemahan bahasa Arab atau pun pembahasan tentang materi *ḥarf*.
 - b. Bagi dosen pengguna dapat menjadikan produk ini bahan ajar referensi dalam pembahasan dan pelatihan penerjemahan bahasa Arab atau pun pembahasan tentang materi *ḥarf* bagi mahasiswa.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya
 - a. Uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini masih sangat terbatas mengingat tujuan pengguna dari produk ini bukan hanya mahasiswa saja namun juga praktisi penerjemah dan akademisi lainnya. Oleh karena itu para peneliti selanjutnya dalam menguji implementasi produk ini secara lebih luas dengan subjek penelitian yang lebih bervariasi untuk mengetahui tingkat efektivitas produk ini secara lebih luas.

- b. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini tentu masih bisa dikembangkan dan dioptimalkan dalam penelitian selanjutnya, di antaranya: 1) Pengembangan dari segi fitur berupa pengembangan menjadikannya format aplikasi android atau online dan lain sebagainya menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemudahan bagi pengguna. 2) Pengembangan dari segi materi berupa penambahan materi seperti bagaimana perubahan makna *ḥarf* yang disandingkan dengan beberapa kata benda ataupun kata kerja dalam bahasa Arab dan lain sebagainya mengingat bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat kaya untuk terus dieksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnezi, Laura Aliyah, Nyswatul Khair, & Sinta Yolanda. *Pengertian, Jenis-Jenis Dan Karakteristik Bahan Ajar Non Cetak (ICT)*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019)
- Akmaliyah. *Teori & Praktik Terjemah Indonesia - Arab*, (Prenada Media, 2017)
- Alhafidz, Ahmad Zaki. “The Existence of Arabic Print Dictionaries in the Digital Age/ Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital”, dalam *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, Vol. 6, Nomor 1, Februari 2023
- Aliyah, Aliyah. “Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning”, dalam *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 6, Nomor 1, Juni 2018
- Alwi, Hasan, & Dendy Sugono. *Telaah bahasa dan sastra: persembahan kepada Prof. Dr. Anton M. Moeliono*, (Yayasan Obor Indonesia, 1999)
- Arifa, Zakiyah, & Dewi Chamidah. “Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk Tingkat Perguruan Tinggi”, dalam *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Islam*, Vol. 4, 2011
- Ash Shidiqy, Muhammad Hasbi. تطوير الكتاب متن الأجرومية القائم على الخريطة الذهنية لطلاب الفصل الأول في المدرسة الدينية معهد رياض الجنة الإسلامية السلفية فاجت موجوكرطا (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)
- Baryadi, Isodarus Praptomo. *Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme*, (Sanata Dharma University Press, 2020)
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York: Springer, 2009)
- Budiasuti, Dr Dyah, & Agustinus Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018)
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model:”, dalam *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2019
- D. Gall, Meredith, Joyce P. Gall, & Walter R. Borg. *Educational Research*, cet. ke Seventh (Boston: Pearson Education, 2003)
- Danuri, Muhamad. “Green Campus Berbasis Teknologi Informasi”, dalam *Jurnal Ilmiah Infokam*, Vol. 12, Nomor 1, Mei 2016

- DIA, Yayasan. "Kitab - Jadwal Shorof.," dalam www.laduni.id
- Febrianto, Rohmat, & Flora Puspitaningsih. "Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran", dalam *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2020
- Fosnot, Catherine Twomey. *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice, Second Edition*, (Teachers College Press, 2013)
- Haerazi. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa (Approach Of Language Learning)*, (Samudra Biru, 2011)
- Hanani, Nurul, & Limas Dodi. *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif - Sociolinguistik*, (CV Cendekia Press, 2020)
- Hanifah, Ninip. "Teori Penerjemahan Sebagai Dasar Pembelajaran Penerjemahan: Studi Kualitatif Etnografi," Nomor 2, 2016
- Hanifah, Umi. "Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab-Indonesia Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2018
- Hayani, Fitra. "Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan)", dalam *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2019
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Isnainiyah, Isnainiyah. "Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum", dalam *International Conference of Students on Arabic Language*, Vol. 3, Nomor 0, 2019
- Isti`adah, Feida Noorlaila. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Edu Publisher, 2020)
- Kadaruddin. *Translation Skill*, (Deepublish, 2016)
- Karja, I. Wayan. "Makna Warna", dalam *Prosiding Bali Dwi-pantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara*, Vol. 1, November 2021
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*, (Bumi Aksara, 2021)
- Kurniawan, Citra, & Dedi Kuswandi. *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*, (Academia Publication, 2021)

- Kusnadi, Kusnadi. “Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 1, Oktober 2019
- Kusumawati, Indah Tri, Joko Soebagyo, & Ishaq Nuriadin. “Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme”, dalam *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol. 5, Nomor 1, Maret 2022
- Larsen-Freeman, Diane. *Techniques and Principles in Language Teaching*, (Oxford University Press, 2000)
- Lena, Lefsi Ani Nova, Yulia Tri Samiha, Ummi Hiras Habisukan, Indah Wigati, Yustina Hapida, & Diah Putri Anggun. “Studi Tentang Pengembangan Bahan Ajar E-Book”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, Vol. 3, Nomor 1, November 2020
- Maswani. *Bahasa Arab Qur’ani : Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas pada Orang Dewasa*, (Publica Indonesia Utama, 2022)
- Media, Doni Swadarma. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Elex Media Komputindo, 2013)
- Mustadi, Ali, Rizky Amelia, Wahyu Nuning Budiarti, Deri Anggraini, Eva Amalia, & Ari Susandi. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*, (UNY Press, 2021)
- Nana. *Pengembangan Bahan Ajar*, (Penerbit Lakeisha, 2019)
- Nasruddin, Dina Merris Maya Sari, Syahdara Anisa Makruf, I. Putu Ayub Darmawan, Herman, Meilida Eka Sari, Sri Jumiyati, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*, (get press, 2022)
- Nasution, Khairul Bahri. “Ma’ani Al-Huruf dan Implikasinya Terhadap Ijtihad (Analisis Kasus Khilafiyah dalam Masalah Aqidah dan Fiqh),” Vol. 5, Nomor 2, 2018
- Norkhafifah, Siti, & Nur Syahabuddin. “Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Di Era New Normal”, dalam *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 5, Nomor 1, April 2022
- Nur, Syahabuddin. “Peran Dan Kontribusi Penerjemahan Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah”, dalam *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2019

- Nur, Syahabudin. "Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia", dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 0, Nomor 0, Oktober 2018
- Nurislaminingsih, Rizki, & Fitri Perdana. "Analisis Aplikasi Teknologi Dalam Literasi Bahasa Arab", dalam *LIBRARIA : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Desember 2019
- Nurkholis, Nurkholis. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab", dalam *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol. 1, Nomor 01, Agustus 2018
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, & Muhammad Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- Rahayu, Anita. "Penggunaan Mind Mapping dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran", dalam *Jurnal Paradigma*, Vol. 11, April 2021
- Rahman, Fatkhur. "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan", dalam *Studi Arab*, Vol. 8, Nomor 1, Juni 2017
- Rahmawati, Suci. "Desain Pembelajaran Terjemah Melalui Instagram Dengan Pendekatan Skill", dalam *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, Vol. 3, Nomor 2, Juli 2022
- Ramadhanti, Dina, & Diyan Permata Yanda. *Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif*, (Deepublish, 2022)
- Rasyid, Rustam Efendy. *Higher Order Thinking Skills*, (Cv Syntax Computama, 2020)
- Rayanto, Yudi Hari, & Sugianti. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek.*, (Lembaga Academic & Research Institute)
- Richards, Jack C., Jack Croft Richards, & Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*, (Cambridge University Press, 2001)
- Rubiyanto, Yayan. *Strategi Pembelajaran Terjemah Di Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)
- Saksono, Herie, Ahmad Khoiri, Dewi Surani, Agnes Remi Rando Rando & Nur Amega Setiawati Setiawati. *Teori Belajar Dalam Pembelajaran*, (Cendikia Mulia Mandiri, 2023)

- Sastra, Era, M. Jafar Shodiq, & Ahmad Fadhel Syakir Hidayat. “Analisis Terjemahan Harfiyah Huruf Wawu Dalam Teks Qadha Waqti Al-Faragh (Study Kasus Di UINSI Samarinda)”, dalam *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 6, Nomor 1, Mei 2023
- Setiawan, Hendro Eko, & Atika Rizqoh. *Rumus Rumus Terjemah Arab - Indonesia*, (CV. Sinar Jaya Berseri, 2022)
- Shalihin, Imam. *Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab kelas 5 dengan metode Kaidah dan Tarjamah di MI Syalafiyah Syafiiyah Mlandingan*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012)
- Simarmata, Janner. *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*, (Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Siregar, Masitowarni. *Pengembangan Bahan Ajar Translation*, (Universitas Sumatera Utara, 2018)
- Sofiyah, Siti. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Terjemah Dengan E- Modul Berbasis Quranic Arabic Corpus (QAC) Di Prodi PBA UMY*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)
- Sudarsana, I. Ketut. “Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme)”, dalam *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2018
- Sugiarni. *Bahan Ajar, Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2022)
- *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015)
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian Pendidikan*, cet. ke 1 (Yogyakarta: UNY Press, 2021)
- Susilawati, Siti Azizah, Muhammad Musiyam, & Zaid Ali Wardana. *Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar*, (Muhammadiyah University Press)
- Syakur, Moh. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Tarjamah Arab-Indonesia Pada Program Studi PBA FITK UIN Walisongo Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017)
- Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Tetzner, Rene. *The Grammar-Translation Method*, (GRIN Verlag, 2006)

Wicaksono, Andri, & Ahmad Subhan Roza. *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*, (Garudhawaca, 2015)

Widia, Widia, Fitria Sarnita, Fathurrahmaniah Fathurrahmaniah, & Jessy Parmawati Atmaja. “Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa”, dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2020

Wijaya, Jaka Imam Mahesa. *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model, dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab*, (GUEPEDIA)

Wuryantoro, Aris. *Pengantar Penerjemahan*, (Deepublish, 2018)

Yusri, & Mantasiah R. *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*, (Deepublish, 2020)

Zainuri, Muhammad. “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia”, dalam *Tarling : Journal of Language Education*, Vol. 3, Nomor 1, 2021

البيهقي, أبو بكر أحمد بن الحسين. *الجامع لشعب الإيمان*, (مكتبة الرشد, ٢٠٠٣)

الجارم, على, & مصطفى أمين. *النحو الواضح في قواعد اللغة العربية*, (الدار المصرية السعودية للطباعة والنشر والتوزيع, ١٤٠٣)

z